

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DALAM MENONTON TAYANGAN LIGA
PARANORMAL DI TRANS TV**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



JAMALUDIN

NPM : 149110102
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Jamaludin
NPM : 149110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : Rabu, 18 Agustus 2021
Judul Penelitian : **Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV**

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, Agustus 2021

Pembimbing I



Dyah Pithaloka, M. Si

Pembimbing II



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Harry Setiawan, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Jamaludin
NPM : 149110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 18 Agustus 2021
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi
Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal
Di Trans TV**

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Agustus 2021

Tim Penguji,

Ketua



(Dyah Pithaloka, M. Si)

Sekretaris,



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji,



(Yudi Daherman, M.I.Kom)






UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 1209/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 04 Agustus 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **18 Agustus 2021** Jam : **11.00 - 12.00. WIB** bertempat di ruang **Seminar** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

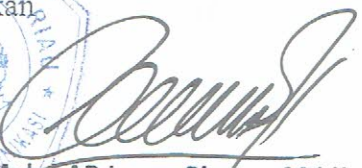
Nama : **Jamaludin**
NPM : 149110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV**
Nilai Ujian : Angka : " 63,33 " ; Huruf : " C+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dyah Pithaloka, M. Si	Ketua	
2.	Cutra Aslinda, M.I.Kom	Sekretaris/Notulen	
3.	Yudi Daherman, M.I.Kom	Penguji	

Pekanbaru, 18 Agustus 2021

Dekan




Dr. Muhd. AR. Imam Rianza, M.I.Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU DALAM MENONTON TAYANGAN LIGA PARANORMAL DI TRANS TV

Yang Diajukan Oleh :

Jamaludin
149110102

Pada tanggal :
Rabu, 18 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



(Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, M.I.Kom)

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Dyah Pithaloka, M. Si

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Yudi Daherman, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamaludin
NPM : 149110102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Alamat : Jalan Amal Siak hulu Kabupaten Kampar
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpang dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Juli 2021

Yang menyatakan



JAMALUDIN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang penulis ucapkan rasa terimakasih dan sujud syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya perlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah atau skripsi ini untuk kedua orangtua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta mendoakan saya, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas motivasi, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.

Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua abang dan kakak penulis yang telah begitu banyak membantu penulis selama ini baik berupa jasa, pengorbanan waktu, perhatian dan materilainya yang tak dapat penulis sebut satu persatu kebaikan mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan lancar dan baik. Penulis berharap semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan penulis doakan semoga diberikan keberkahan dan rahmat oleh Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Amin YaRabbilalamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

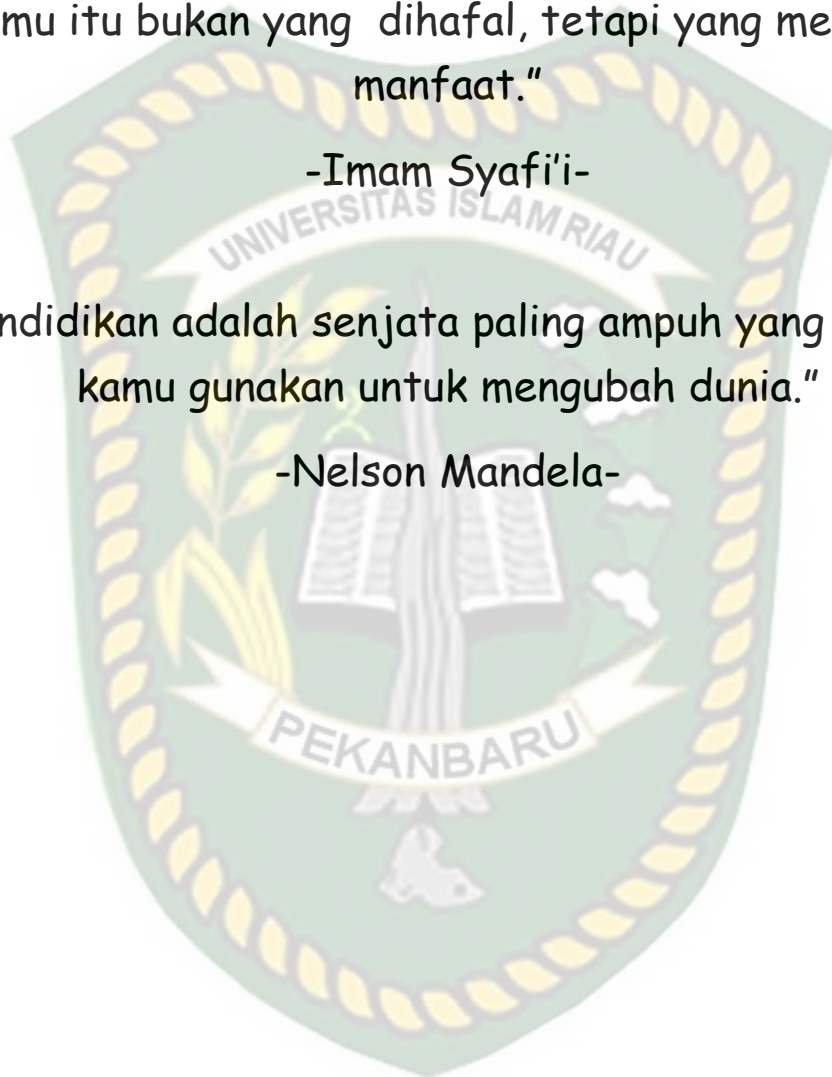
MO TTO

"Ilmu itu bukan yang dihafal, tetapi yang memberi manfaat."

-Imam Syafi'i-

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia."

-Nelson Mandela-



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah Rabbil Alamin puji dan syukur saya ucapkan atas rahmat Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, serta hidayah dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal di Trans TV.**

Semua usaha yang saya lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah sebuah karunia yang besar dari Allah SWT yang patut saya syukuri sebagai hasil dari perjuangan selama saya belajar diperkuliahan ini dengan penuh perjuangan dan pengorbanan baik waktu, dan tenaga.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing saya baik berupa tenaga, ide-ide maupun waktunya yang tanpa lelah dan tulus sudah memberi semangat dan doa kepada saya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutamanya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dyah Pithaloka, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, saran dan motivasi serta waktu kepada saya dalam menyelesaikan skripsi saya hingga selesai.

3. Ibu Cutra Aslinda, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan IFakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sekaligus menjadi dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh ketelitian dalam membimbing.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama di perkuliahan ini kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu karyawan Tata Usaha (TU) di fakultas Ilmu Komunikasi atas semua bantuannya dalam proses administrasi.
6. Kepada orang tua saya atas kesabaran dan jasa-jasanya serta tidak pernah henti-hentinya mendoakan yang terbaik untuk saya selama ini hingga sampai saat sekarang ini masih tetap memberikan kasih sayang untuk anaknya.
7. Kepada abang dan kakak saya yang telah banyak membantu saya selama ini baik berupa jasa dan perhatian serta materi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya dengan baik.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan dukungan dan semangat serta masukan informasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu saya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kita semua, Amin Ya Rabbal'amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik berupa isi maupun penyampaiannya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saya akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat saya harapkan untuk mewujudkan skripsi yang lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata, saya berharap skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa fakultas ilmu komunikasi dimasa yang akan datang.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2021

Jamaludin

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL (COVER)	
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
MOTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	Error! Bookmark not defined.
1. Persepsi	8
2. Mahasiswa	24
3. Tayangan Televisi	25
4. Reality show	28
5. Definisi Komunikasi	30
6. Komunikasi Massa	31
7. Tayangan Liga Paranormal	31

B. Defenisi Operasional.....	38
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Umum Universitas Islam Riau.....	52
2. Sejarah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.....	48
3. Sejarah Singkat Trans TV	60
4. Profil Informan Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Tayangan Liga Paranormal	36
Gambar 3.2 Gedung Fikom UIR	56
Gambar 4.1 Logo Trans TV dari tahun 2001-2006.....	65
Gambar 4.2 Logo Trans TV dari tahun 2006-2013.....	65
Gambar 4.3 Logo Trans TV dari tahun 2013- Sekarang.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	40
Tabel 2.1 Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.1 Fakultas Universitas Islam Riau.....	53
Tabel 3.3 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.....	57



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Biodata Penulis



ABSTRAK

Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal di Trans TV

JAMALUDIN
149110102

Persepsi sebenarnya terbentuk dari proses penyerapan pesan yang diterima oleh panca indera kemudian diolah kedalam otak manusia sebagai suatu informasi. Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang budaya serta pendidikan orang yang memberi tanggapan tersebut. Dari faktor itu pengalaman dan budaya serta pendidikan yang sangat beragam dari para *audiens* yang menyaksikan acara tayangan tersebut maka muncullah persepsi-persepsi yang juga sangat berbeda-beda dari setiap *audiens*. Maka dari itu proses persepsi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana minat dan pendapat penonton terhadap acara tayangan yang ditontonnya. Alasan penelitian ilmiah ini diteliti karena mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau memiliki kemampuan untuk menilai isi dari program acara televisi yang layak atau tidaknya sebuah tayangan televisi dijadikan tontonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan wawancara dengan informan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan penulis pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal ini menyatakan positif untuk ditonton dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil persepsi tersebut disebabkan adanya faktor fungsional yaitu faktor yang bersifat personal seperti kebutuhan individu, usia, pengalaman dan pendidikan seseorang dan faktor struktural yang berasal dari luar diri seseorang misalnya lingkungan yang ada disekitarnya. Tema cerita dari tayangan acara Liga Paranormal ini bisa membuat mahasiswa tertarik untuk menonton program acara ini dikarenakan mahasiswa menaruh perhatian pada tayangan tersebut ini memang ada motif tersendiri baik untuk memuaskan rasa penasaran penonton dan adanya kemauan untuk mendapatkan pengetahuan lain berhubungan dengan mistik.

Kata Kunci: Persepsi, Televisi, Tayangan, Mistik,

ABSTRACT

Student Perceptions of the Faculty of Communication Science, Riau Islamic University in Watching the Liga Paranormal on Trans TV

JAMALUDIN

149110102

Perception is actually formed from the process of absorbing messages received by the five senses and then processed into the human brain as information. The process of forming perceptions is influenced by the experience and cultural background and education of the person giving the response. From these factors, the experience and culture as well as the very diverse education of the audience who watched the broadcast, then emerged perceptions which were also very different from each audience. Therefore, the perception process is needed to find out the extent of the audience's interest and opinion on the program they watch. The reason for this scientific research is that students of the Faculty of Communication Sciences, Riau Islamic University have the ability to assess the content of television programs that are appropriate or not a television show is used as a spectacle. This study aims to determine the perception of students of the Faculty of Communication Sciences, Islamic University of Riau in watching the Liga Paranormal on Trans TV. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods and data collection techniques by using interviews with informants and documentation. Watching the Paranormal League shows that it is positive to watch and several factors that influence the results of these perceptions are caused by functional factors, namely personal factors such as individual needs, age, experience and education of a person and structural factors that come from outside a person, for example the environment around him. The theme of the story from the Liga Paranormal program can make students interested in watching this program because students pay attention to this show, there is indeed a motive, both to satisfy the curiosity of the audience and their willingness to get other knowledge related to mysticism.

Key Words: *Perception, Television, Impressions, Mystical,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan sehari-hari manusia selalu berinteraksi serta bersosialisasi dengan manusia lainnya melalui proses komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia itu sendiri karena dengan komunikasi manusia bisa mendapatkan berbagai macam informasi.

Dengan komunikasi kita dapat memperoleh informasi baik berupa ilmu atau wawasan yang bisa membantu kita untuk berfikir dan melakukan sesuatu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan bermanfaat bagi pengguna komunikasi yang lainnya. Penyampaian pesan kepada khalayak ramai dapat dilakukan melalui komunikasi massa dimana pesan yang disampaikan dapat disebarkan secara luas dimanapun orang-orang berada.

Secara garis besar media massa dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak ataupun elektronik merupakan media massa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat diberbagai lapisan sosial, terutama di masyarakat perkotaan. Dari sekian banyak media massa yang tersedia media massa elektronik memiliki tempat yang banyak diminati oleh masyarakat pada masa saat ini.

Media massa elektronik adalah suatu media massa yang statis dengan menggunakan pesan-pesan visual. Salah satu contoh dari media elektronik adalah televisi. Televisi merupakan media elektronik yang sangat banyak

peminatnya yang begitu beragam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena melalui televisi pemirsa dapat melihat dan mendengar secara audio visual sehingga khalayak dapat lebih mudah dalam menyerap informasi.

Televisi sebagai salah satu media elektronik dalam komunikasi massa dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas. Kemajuan teknologi televisi membuat semuanya menjadi dekat, mudah dilihat dan didengar. Dengan kata lain media massa yaitu televisi mampu memberikan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia secara cepat, aktual dan tepat ke pemirsa kapan dan dimanapun mereka berada.

Televisi merupakan alat transmisi dimulai pada tahun 1925 yang pada waktu itu menggunakan metode mekanikal dari Jefkins, pada tahun 1928 *General Electric Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi reguler. Pada 1 September 1940 Amerika memulai debut siaran televisi komersial pertamanya.

Di Indonesia dimulai dari disiarkannya stasiun televisi pertama Indonesia bernama TVRI (Televisi Republik Indonesia). TVRI memulai siaran perdananya di 17 Agustus 1962. TVRI menyiarkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dari halaman Istana Merdeka Jakarta pada saat itu. Sebelumnya, TVRI sebenarnya merupakan program khusus yang dilaksanakan untuk menyukseskan ASIAN Games di Jakarta tahun 1962. Kini Indonesia sudah memiliki banyak stasiun televisi nasional yang dapat di maksimalkan oleh Antena UHF (*Ultra High Frequency*) adalah gelombang

elektromagnetik dengan frekuensi antara 300 Mhz sampai dengan 3 Ghz, panjang gelombang berkisar sampai 10 desimeter atau sekitar 10 cm sampai 1 meter, sehingga UHF dikenal sebagai gelombang desimeter. Banyaknya stasiun televisi dapat di maksimalkan oleh TV Antena UHF seperti RCTI (Rajawali Citra Televisi), SCTV(Surya Citra Televisi), ANTV (Andalas Televisi), IVM (Indonesia Visual Mandiri), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) kini berubah menjadi MNCTV (Media Nusantara Citra Televisi), Metro TV, GTV, Trans TV, Trans 7, TV One dan Net TV.

Semakin banyaknya televisi swasta maka akan terjadi persaingan yang sangat ketat di dunia pertelevisian untuk mendapatkan jumlah penonton yang diinginkan oleh stasiun televisi tersebut sehingga pengelola televisi berlomba untuk membuat tayangan tontonan yang menarik bagi pemirsanya. Banyak tayangan acara di televisi swasta yang bermunculan untuk menarik minat para penontonya yaitu dengan cara membuat program-program yang baru sesuai kebutuhan dan permintaan pemirsa, salah satunya adalah program tayangan *reality show* yang sangat diminati di masyarakat sekarang ini.

Reality show adalah suatu program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario, dan arah-arahan. Tayangan *reality show* merupakan tayangan yang menampilkan kehidupan masyarakat secara nyata tanpa adanya rekayasa. Namun banyaknya anggapan masyarakat dalam tayangan *reality show* yang membuat cerita seakan dibuat-buat, penuh rekayasa dan hanya mengejar *rating* semata, tanpa mengutamakan pesan yang akan diterima masyarakat dari tayangan tersebut.

Menonton televisi merupakan proses penginderaan, yang melibatkan mata juga telinga. Semakin banyak dan sering orang menonton suatu tayangan maka akan semakin banyak stimulus atau rangsangan yang diterima oleh panca indera. Kemudian stimuli tersebut coba ditafsirkan oleh masing-masing audiens. Persepsi berasal bahasa Inggris dengan kata *perception* yang artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami/menanggapi. Atau dengan kata lain persepsi bisa diartikan proses tanggapan oleh alat indra yang kemudian diinterpretasikan.

Persepsi sebenarnya terbentuk dari proses penyerapan pesan yang diterima oleh panca indera kemudian diolah ke dalam otak manusia sebagai suatu informasi. Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang budaya serta pendidikan orang itu sendiri. Dari faktor pengalaman, budaya dan pendidikan yang sangat beragam dari audiens yang menyaksikan acara tayangan tersebut maka muncullah persepsi-persepsi yang juga sangat berbeda-beda dari setiap audiens. Maka dari itu proses persepsi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana minat dan pendapat penonton terhadap acara tayangan yang ditontonnya.

Penelitian ini dianggap menarik karena mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau memiliki kemampuan untuk menilai isi dari program acara televisi yang layak atau tidaknya sebuah tayangan televisi dijadikan tontonan. Pilihan yang sangat sesuai untuk penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau karena fakultas ini sangat erat kaitannya dengan media serta setiap mahasiswa juga dituntut

untuk melek dalam media dan kritis terhadap isu-isu yang berkembang, terlebih lagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang mempelajari tentang media massa secara lebih dalam. Kemudian ditambah lagi dengan pengalaman setiap individu, keanekaragaman budaya serta perilaku mahasiswa itu sendiri yang akan mempengaruhi hasil persepsi.

Universitas Islam Riau adalah universitas yang didirikan oleh YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Riau, salah satu Universitas Islam yang ada di Provinsi Riau, peneliti memilih Universitas Islam Riau sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena Universitas Islam Riau memiliki nilai-nilai Islam yang sangat sesuai dengan cita-cita dan tujuan Universitas Islam Riau itu sendiri yakni mewujudkan manusia yang berperilaku luhur dan bersikap ikhlas sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar dan setiap manusia harus mempunyai rasa tanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya, dunia keadaan beriman kepada Allah dan Rasul – Nya.

Disamping itu Universitas Islam Riau mengajarkan kepada mahasiswa akan nilai dan norma-norma didalam mata kuliahnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam baik secara berperilaku, bersikap, berbicara dan berpikir sehingga setiap mahasiswa mampu membedakan mana yang baik dan buruk suatu perkara. Hal ini juga berlaku dalam menyaksikan tayangan-tayangan program acara televisi yang setiap orang dituntut untuk bisa memilih tayangan yang bagus dan berkualitas. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Persepsi**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal di Trans TV”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Tayangan *reality show* “Liga Paranormal” di Trans TV merupakan tayangan yang dibawakan oleh Adi Nugraha dan Ria Winata yang bertemakan *supranatural*
2. Di dalam program *reality show* “Liga Paranormal” terdapat unsur mistik yang berhubungan dengan dunia *supranatural* yang membuat tayangan ini semakin menarik untuk ditonton.
3. Pada program *reality show* “Liga Paranormal” akan banyak persepsi-persepsi berbeda yang muncul dari kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau tentang tayangan ini.
4. Tayangan *reality show* “Liga Paranormal” pernah mendapat peringatan tertulis oleh KPI karena menemukan pelanggaran pada program tersebut.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV.

b. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat nantinya untuk:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan deskripsi dan referensi pada mahasiswa ilmu komunikasi mengenai persepsi dalam media massa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya di bidang ilmu komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Persepsi

Persepsi adalah awal dari sebuah pemikiran yang ditunjukkan oleh seseorang dan persepsi seseorang mungkin atau bisa berbeda antara satu orang dengan orang lainnya karena ada beberapa sebab salah satunya tinggi rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal. Apabila ada timbul suatu pendapat yang dikemukakan oleh seseorang, maka pasti akan muncul juga persepsi yang akan menyertai pendapat yang sedang dikemukakan.

Persepsi merupakan pengalaman tentang suatu objek, kejadian atau hubungan-hubungan yang didapat dengan menyimpulkan berbagai informasi dan menjelaskan sebuah pesan yang terdapat didalamnya. Persepsi ialah proses internal yang membolehkan kita untuk bisa memilih, mengelompokkan, dan menjelaskan rangsangan dari lingkungan sekitar kita, dan dengan proses tersebut bisa mempengaruhi perilaku kita. Persepsi merupakan inti dari komunikasi itu sendiri, sedangkan penafsiran ialah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Sedangkan menurut Dedy Mulyana (2007:179) mengatakan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan perilaku seseorang.

a. Jenis-jenis Persepsi

Didalam proses pemahaman terhadap suatu rangsangan yang didapat oleh indera dapat menjadikan persepsi terbagi beberapa jenis :

1) Persepsi visual

Persepsi visual atau penglihatan merupakan hal yang paling utama dari pembahasan tentang suatu persepsi secara menyeluruh. Persepsi ini terjadi karena adanya rangsangan yang diterima oleh panca indera yaitu mata yang berasal dari gelombang sinar cahaya kemudian diteruskan ke otak untuk dipersepsikan menjadi suatu pemahaman.

2) Persepsi auditori

Persepsi auditori yang dihasilkan dari alat indera dengan melalui tahap pendengaran yaitu telinga, dimana fungsi telinga dijadikan alat untuk mendengar yang mampu menerima banyak suara yang berasal dari berbagai macam suara atau bunyi kemudian diteruskan ke otak untuk diolah menjadi suatu penafsiran. Mendengar adalah suatu tahap yang dilakukan untuk menerima bunyi-bunyi atau suara dengan bantuan indera pendengaran yaitu telinga. Selain itu bunyi atau suara berfungsi untuk media pendukung arti, karena pada hakikat yang sebenarnya yang diterima atau didengar oleh alat indera adalah artinya, bunyi atau suaranya (Sumadi, 2008:20-29).

3) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan diperoleh dari alat indera yang terdapat dibagian terluar tubuh atau badan yaitu kulit, pada saat kulit menerima rangsang berupa

tekanan maka sel-sel saraf akan berusaha mencari tahu apa yang terjadi dan menginterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang dihasilkan melalui proses pengolahan informasi yang telah ada pengetahuan sebelumnya didalam pikiran.

Menurut Sumadi (2008:30-31) didalam buku Psikologi pendidikan, rabaan memiliki maksud sebagai berikut :

- i. Meraba merupakan perbuatan aktif, yang melibatkan alat indera keseimbangan atau kinetrasi.
- ii. Pengalaman raba bersifat pasif, yang melibatkan beberapa indera atau kemampuan diantaranya:
 - a) Indera untuk disentuh dan dittekan
 - b) Indera untuk mengamati panas
 - c) Indera untuk mengamati dingin
 - d) Indera untuk merasa sakit
 - e) Indera untuk vibrasi

Pada umumnya indera-indera kinetrasi seperti sentuhan, merasakan panas, dingin, sakit dan lain-lainnya berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi semua orang yang hidup secara normal. Ada pula sebagian pada orang yang tidak normal indera vibrasinya maka fungsi tersebut bisa ditukar atau dialihkan ke fungsi indera lainnya. Ketika ada orang meraba dengan mata yang tertutup maka dia akan berusaha untuk visuliasi benda yang dirabanya, pada intinya arti kesan rabaan itu akan menggambarkan sebagai kesan penglihatan yang diolah kedalam pikirannya.

4) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau disebut juga olfaktori dari alat indera penciuman yaitu hidung yang berfungsi sebagai alat penerima berbagai jenis bau-bauan. Penciuman sering dikatakan indera paling primitif dan yang paling penting untuk menemukan segala macam bau yang ada disekitar lingkungan hidup kita. Bau dapat memberi pengaruh atau dampak dalam aktifitas sehari-hari manusia, seperti bau-bau wangi tertentu yang menimbulkan semangat gairah, dan bau-bau yang tidak sedap mengakibatkan rasa muak, dan keseluruhnya itu jelas berdampak pada aktifitas yang dilakukan oleh subjek yang membau (mencium) bau-bau tersebut (Sumadi, 2008:31-32).

5) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan ini diperoleh dari alat indera pengecapan yaitu lidah. Didalam lidah terdapat reseptor pengecapan dibuktikan dengan adanya tunas-tunas pengecapan (*tanste buds*), yang terletak dibagian samping dan kearah bagian pangkal lidah. Lidah memiliki empat jenis rasa pokok, yaitu : manis, pahit, asin dan asam yang dimana lidah dapat memberi rangsangan yang akan di terima otak untuk diinterpretasikan. Pada umumnya rasa makanan sebenarnya tidak hanya diamati semata-mata pada indera pengecapan saja, tetapi juga atas kombinasi-kombinasi pembau dan pengecap (Sumadi, 2008:33-34).

b. Prinsip-prinsip Persepsi

Ada beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan persepsi menurut Mulyana (2010: 176-196) :

1) Persepsi Berdasarkan Pengalaman

Setiap manusia memiliki pengalaman tersendiri yang membuat persepsi seseorang juga dapat berbeda penafsirannya. Persepsi kepada objek, seseorang atau peristiwa dan juga reaksi mereka terhadap semua hal yang berhubungan dengan hal itu tidak terlepas dari pengaruh atau kemampuan pembelajaran dan pengalaman pada masa lalu yang berkaitan dengan orang, peristiwa atau objek serupa atau kejadian yang hampir sama pula.

2) Persepsi Bersifat Selektif

Pada tahap ini persepsi memiliki unsur tertentu yang timbul dari berbagai macam faktor. Misalnya atensi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal: faktor biologis yaitu haus dan lapar, faktor fisiologis diantaranya kurus, sehat, tinggi, gemuk, pendek, sakit, faktor psikologis berupa kesedihan, kemarahan, dan faktor sosial budaya seperti jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, agama.

3) Persepsi Bersifat Dugaan

Didalam proses persepsi yang bersifat dugaan ini mengizinkan kita untuk menafsirkan suatu objek dengan arti yang lebih lengkap dari satu sudut pandang yang berdeda atau tidak searah akan suatu hal. Pada persepsi bersifat dugaan ini digunakan untuk menarik kesimpulan

berdasarkan informasi yang kurang lengkap melalui proses pengindraan tersebut.

4) Persepsi Bersifat Evaluatif

Pada persepsi evaluatif ini kebanyakan hal-hal yang dipresepsikan sering dikatakan sebuah hasil yang nyata dan alamiah. Ada waktunya alat indera dan persepsi kita bisa membuat kita ragu antara persepsi dengan kenyataan yang sesungguhnya. Pada umumnya persepsi biasanya bersifat pribadi dan juga subjektif. Sehubungan dengan hal ini Andrea L. Rich berkata, "Persepsi pada dasarnya mewakili suatu keadaan fisik dan psikologi pribadi masing-masing, alih-alih menunjukkan karakteristik dan kualitas mutlak objek yang sedang dipresepsikan.

5) Persepsi Bersifat Kontekstual

Prinsip persepsi ini selalu meletakkan suatu persepsi didalam suatu konteks yang melekat pada objek tersebut. Dan persepsi ini akan berupaya untuk melengkapi kekurangan yang ada pada objek tersebut sehingga menjadi lengkap. Rangsangan yang datang dari luar harus diorganisasikan berdasarkan kemiripan dan juga objek serta latar belakangnya. Dari semua pengaruh didalam sebuah persepsi, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling berpengaruh besar. Pada konteks rangsangan sangat berpengaruh pada struktur kognitif, pengharapan dan persepsi yang dihasilkan.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Balgito (2002:90) pada saat terjadinya persepsi maka akan melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap diantaranya :

- a) Pada objek atau suatu sasaran akan menghasilkan sebuah rangsangan, kemudian rangsangan tersebut ditangkap dan diterima oleh alat indera. Di saat proses ini berlangsung maka semua berjalan secara alami dan berkaitan dengan segi fisik seseorang. Maka dari itu pada proses tersebut disebut dengan proses kelamaan.
- b) Stimulus atau rangsang suatu objek yang telah diterima oleh alat indera, selanjutnya diteruskan kedalam otak melalui syaraf sensoris untuk ditafsirkan sebagai persepsi. Pada proses penyaluran rangsangan kedalam otak tersebut dinamakan dengan proses psikologis, yang dimana dapat berfungsi sebagai alat indera secara formal.
- c) Pada tahap akhir otak kemudian memproses rangsangan tersebut sehingga individu merasakan objek yang diterima oleh alat inderanya sebagai suatu bentuk reaksi. Proses ini juga dinamakan proses psikologis dan dalam hal ini terbentuklah proses persepsi yaitu suatu proses individu yang telah mengetahui dan menyadari suatu objek kemudian memberi arti berdasarkan rangsangan yang ditangkap atau diterima alat inderanya tersebut.

d. Faktor-faktor Yang Menentukan Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard (dalam Jalaludin Rakhmat, 2007:55) mereka mengatakan ada dua faktor yang menentukan persepsi yaitu diantaranya :

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor yang bersifat pribadi pada masing-masing individu. Misalnya faktor yang berasal dari kebutuhan personal, pengalaman masa lalu, usia seseorang, jenis kelamin dan hal-hal lain yang berkaitan dengan faktor personal dapat mempengaruhi hasil persepsi tersebut. Faktor personal yang dapat berpengaruh pada persepsi sering disebut kerangka rujukan yang mana dalam komunikasi dapat memberi pengaruh terhadap pesan yang diterimanya. Jika ditelusuri dari faktor fungsional yang dapat memastikan suatu persepsi bukan dari jenis atau bentuk rangsangan, melainkan dari karakteristik seseorang yang memberikan tanggapan pada rangsangan tersebut.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural pada persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang bersifat rangsangan fisik melalui alat-alat indera dan efek dari syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf seseorang. Hal tersebut merupakan suatu proses peran persepsi struktural yang didasarkan pada fungsi indera seperti penglihatan, perasaan,

penciuman, peraba yang akan diterima syaraf dalam tubuh untuk di intepertasikan menjadi persepsi.

Ada beberapa faktor rangsangan atau stimulus yang menentukan sebuah persepsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1)Perhatian

Terjadinya persepsi yang baik salah satu faktor penting adalah dengan adanya perhatian. Perhatian dapat disebut suatu langkah awal yang berfungsi sebagai persiapan dalam mewujudkan sebuah persepsi. Dalam prosesnya perhatian memang memerlukan pemusatan atau konsentrasi dari semua aktifitas yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek yang sedang dipersepsikan. Sering terjadi kesalahan didalam mempersepsikan sesuatu dikarena kurangnya atau tidak lengkapnya perhatian kita terhadap satu objek disebabkan tingkat konsentersasi melemah. Untuk itu diperlukan perhatian yang terpusat agar persepsi menjadi lebih terarah dan membuat arti persepsi yang lebih jelas maknanya. Perhatian (*attention*) adalah suatu aktivitas menjaga hal-hal atau sesuatu agar tetap dalam pikiran yang memerlukan konsentrasi untuk memudahkan persepsi.

Terdapat 5 jenis perhatian, yaitu:

a) Perhatian selektif (*Selective Attention*)

Pada situasi seperti ini perhatian selektif berguna untuk melihat dan memantau sumber-sumber informasi dalam waktu yang bersamaan atau secara sekaligus tanpa memperhatikan yang lainnya. Penerima

informasi hanya bisa memilih salah satu sumber informasi yang dianggap paling penting dan mengabaikan bagian lainnya. Adapun faktor yang dapat memengaruhi perhatian selektif misalnya pengharapan, rangsangan, dan nilai-nilai. Pada saat terjadinya perhatian penerima informasi memerlukan suatu sumber yang dapat memberikan informasi dan menyediakan perhatian lebih kepada sumber tersebut, pemilihan rangsangan paling tepat dapat memberikan dampak atau terlihat terkesan dibanding yang lain, dan memilih sumber informasi juga akan memberi pesan yang sangat membantu dalam proses perhatian.

b) Perhatian terfokus (*Focused Attention*)

Perhatian terfokus adalah perhatian yang terjadi ketika seseorang menerima beberapa informasi yang diberikan kepadanya tetapi harus berfokus pada satu informasi atau sumber saja dalam waktu tertentu. Didalam proses tersebut penerima informasi hanya bisa berfokus pada satu sumber saja dan tidak dipengaruhi oleh gangguan-gangguan yang ada disekitarnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian terfokus seperti adanya jarak dan arah, serta berbagai macam gangguan dari sekitar lingkungannya. Penafsiran pada perhatian terfokus akan jauh lebih mudah prosesnya apabila penerima informasi menangkap secara langsung informasi yang ada di depannya supaya sumber terlihat dengan jelas.

c) Perhatian terbagi (*Divided Attention*)

Perhatian terbagi adalah jenis perhatian yang mengharuskan si penerima rangsangan menerima informasi dari berbagai sumber dan melakukan suatu pekerjaan sekaligus. Pada perhatian terbagi ini memang lebih memerlukan tenaga dan pikiran yang banyak karena semua informasi yang datang harus diterima sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

d) Perhatian yang terus menerus (*Sustained Attention*)

Perhatian terus menerus terjadi karena dilakukan oleh penerima informasi berupa perhatian yang melihat sinyal atau sumber dalam waktu yang sangat lama. Pada situasi seperti ini penerima informasi diharuskan untuk tidak kehilangan sinyal agar informasi dapat berjalan lancar dan tidak ada keraguan ketika hasil persepsi sudah didapatkan.

e) Kurang perhatian (*Lack of Attention*)

Kurang perhatian adalah situasi atau keadaan ketika penerima informasi tidak mampu berkonsentrasi atas informasi apa yang diberikan kepada dirinya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ada rasa kebosanan, kelelahan, atau kurang menarik dan sebagainya yang akan mengganggu konsentrasi seseorang dalam menentukan persepsi.

2) Penafsiran

Penafsiran adalah upaya untuk menjelaskan sesuatu hal yang belum atau kurang jelas informasinya. Proses penafsiran dilakukan penerima untuk mengartikan pesan-pesan yang masuk menjadi sebuah arti atau makna. Pada akhirnya semua pesan dapat diterima dan mengorganisasikan rangsangan dengan konteksnya, serta mengisinya dengan penafsiran yang selalu konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsikan. Sebenarnya penafsiran ini merupakan suatu tahap untuk mengelompokkan informasi-informasi, sehingga didapat arti yang bermakna bagi seseorang. Penafsiran dapat dibagikan oleh dua kategori sebagai berikut :

a) Sistem nilai

Sistem nilai didalam penafsiran adalah memberi sesuatu penilaian pribadi atau seseorang terhadap apa yang sedang ditafsirkan mengenai suatu objek yang dipersepsikan. Biasanya dalam sistem penilaian ini akan terjadi penerimaan atau penolakan informasi yang dilakukan oleh rangsangan. Jika rangsangan itu membuat hal yang menarik atau ada penyesuaian maka muncullah sebuah persepsi yang bersifat positif begitu juga dengan sebaliknya jika tidak ada kesesuaian atau tidak menarik maka system nilai tidak menerima rangsangan dan dimaknai sebagai hal negatif.

b) Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu didalam penafsiran ini adalah suatu pengalaman yang terjadi secara langsung antara seseorang dengan objek yang dipersepsi individu tersebut, yang nantinya akan menghasilkan persepsi baik yang bersifat positif maupun negatif. Pada situasi ini pengalaman masa lalu sangat mempengaruhi bagaimana seorang individu mempersepsikan suatu objek, manusia atau peristiwa berdasarkan pengalaman masa lalu yang mungkin bisa membuat semua yang dipersepsikan hampir sama dengan masa lalunya.

3) Pengetahuan

Pengetahuan seseorang bisa mempengaruhi persepsi karena dengan adanya pengetahuan tersebut bisa menambah informasi mengenai hal yang dipersepsikan. Pengetahuan terjadi ketika adanya perubahan terhadap sesuatu mengenai apa yang dimaksud dan dikerjakan atau dipersepsikan oleh masyarakat. Adapun pengetahuan yang terjadi pada diri komunikasi yang bersifat informatif bagi dirinya sendiri. Ada beberapa tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif di antaranya yaitu:

a) Tahu (*know*)

Tahu merupakan sebagai dasar untuk mengingat suatu hal yang telah dipelajari dan disimpan sebelumnya. Makna tahu pada situasi ini adalah proses mengingat kembali ingatan terhadap

suatu yang lebih khusus dari seluruh materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima serta tersimpan didalam ingatan. Dan karena itu, pada tahap ini tingkat pengetahuan yang paling rendah diawali pada tahap tahu tersebut.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan sebagai suatu kebolehan atau juga kesanggupan untuk menjelaskan sesuatu secara jelas dan benar tentang objek yang telah diketahui atau dipelajari dan bisa menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat. Orang yang telah memahami tentang suatu objek atau materi maka seseorang tersebut harus mampu menjelaskan, memberi contoh atau permissalan, menyimpulkan hasil, meramalkan, mengerti sesuatu dan sebagainya terhadap objek apa yang dipelajarinya.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dalam hal pengetahuan disini berfungsi sebagai kemampuan untuk mewujudkan materi yang telah dipelajari dan difahaminya kepada situasi atau kondisi yang sesungguhnya. Dalam hal ini materi yang telah didapat kemudian dinyatakan dalam bentuk lisan maupun perbuatan sebagai perwakilan dari hasil persepsi yang telah didapatkan oleh seseorang.

d) Analisis (*Analysys*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bisa menjabarkan materi atau suatu objek yang telah dipelajari dan

difahami secara benar. Dari kemampuan analisa tersebut dapat ditelusuri dan dicermati mulai dari penggunaan kata kerja yang dapat mengolah, menggambarkan, menerangkan, memisahkan, membedakan, mengelompokkan dan lain-lainya. Analisis sering pula dikatakan sebagai bentuk proses untuk mengidentifikasi, memisahkan dan lain sebagainya

e) Sintesa (*Syntesis*)

Sintesa merupakan suatu keahlian atau kemampuan untuk menempatkan atau mengkombinasikan beberapa bagian didalam suatu bentuk kesemuanya yang bersifat terbarukan. Dengan kata lain sintesis dikatakan sebagai kemampuan untuk menyusun informasi-informasi yang telah ada menjadi sebuah formasi yang baru pula contohnya dapat meringkas, dapat menyusun, dapat menggunakan, serta dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada sebelumnya.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap paling akhir yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penafsiran, pengamatan atau penilaian terhadap suatu materi yang sudah selesai dikerjakan. Hal ini dilakukan berkenaan dengan proses yang bisa digunakan untuk menentukan nilai dari suatu hal yang dipersepsikan.

e. Efek-efek Persepsi

Didalam efek persepsi ada tiga dimensi efek persepsi, yaitu kognitif, afektif, dan konatif (*behavior*). Berikut ini penjelasannya :

1) Efek Kognitif

Efek kognitif merupakan akibat yang muncul didiri komunikan itu sendiri yang bersifat informatif bagi dirinya sendiri. Pada situasi seperti ini efek kognitif akan menjelaskan tentang bagaimana peran media massa bisa membantu khalayak dalam proses mempelajari informasi yang berguna serta mengembangkan keterampilan kognitif yang mereka miliki. Dengan media massa, kita juga mendapatkan informasi berupa benda, peristiwa, orang, atau tempat yang tidak atau belum pernah kita temui sebelumnya secara langsung di kehidupan kita.

2) Efek Afektif

Pada jenis efek ini pengaruhnya lebih tinggi dari pada hasil efek kognitif karena efek afektif ini memberi pengaruh kuat untuk bisa mendapatkan pengaruh indera yaitu perasaan. Komunikasi massa bukan hanya bertujuan untuk sekedar memberitahu kepada masyarakat supaya menjadi lebih tahu tentang sesuatu hal, namun juga dituntut lebih dari itu setelah proses mengetahui informasi yang telah ditangkapnya masyarakat juga diharapkan untuk merasakan apa yang telah diterima seperti rasa gembira, sedih, takut, marah dan dorongan atau motivasi dan lain sebagainya.

3) Efek Konatif

Efek konatif (*behavioral*) adalah suatu akibat yang muncul didalam diri khalayak berupa bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan atau ucapan yang didapat dari hasil rangsangan yang diterimanya. Salah satu contoh yang sangat rentan untuk anak-anak adalah menonton atau melihat adegan kekerasan dalam televisi atau film akan membuat anak-anak menjadi orang yang beringas dan suka berkelahi. tetapi, pada umumnya semua informasi dari beberapa media itu memiliki efek yang berbeda-beda.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang-orang terpelajar yang mempunyai intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan bijaksana dalam bertindak. Menurut (Sarwono, 2001:14) mahasiswa pada tahun pertama biasanya berusia antara 17 sampai 20 tahun. Pada rentang usia tersebut masih termasuk kategori remaja menuju dewasa.

Ada perbedaan pendapat dengan Susantoro yang mengatakan pendapatnya bahwa mahasiswa adalah kalangan usia muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro mengatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan suasana kedinamisan dan sifat keilmuannya yang melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis, dan rasional (Susantoro, 2003 :13).

Mahasiswa bisa diartikan sebagai orang yang sedang belajar ilmu di perguruan tinggi, yang belajar dalam negeri maupun swasta atau lembaga lain yang sejenis dengan perguruan tinggi lainnya. Mahasiswa dapat dinilai mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi, kepintaran dalam berpikir dan penuh rencana dalam bertindak dengan cermat dan tepat adalah sifat yang sering melekat pada setiap dirimasiswa, yang memiliki prinsip yang saling melengkapi dengan lainnya. Sifat seperti ini searah dengan pendapat yang dikemukakan Siswoyo, mahasiswa adalah manusia yang tercipta selalu berpikir serta saling melengkapi (Siswoyo, 2007:121). Jadi mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka sebagai mahasiswa yang aktif di perguruan tinggi tersebut.

3. Tayangan Televisi

Pada umumnya tayangan atau program siaran televisi terbagi dalam dua bagian, yaitu pertama tayangan bersifat informasi disebut juga berita dan tayangan bersifat hiburan. Pada tayangan informasi yaitu tayangan yang menampilkan segala bentuk informasi yang terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, serta cara produksinya memerlukan pada kaidah jurnalistik. Sedangkan tayangan hiburan yaitu tayangan yang hanya memberikan kesan hiburan kepada penonton tidak harus selalu menggunakan kaidah jurnalistik. Karena didalam tayangan hiburan nilai jurnalistik tidak diperlukan, namun jika masih terdapat unsur jurnalistiknya maka itu hanya sekedar faktor pendukung dari tayangan hiburan tersebut.

Walaupun kedua tayangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing tayangannya, hal ini tidak membuat batasan untuk membuat program tayangan baru yang terdiri dua jenis karakteristik tayangan yaitu sebagai tayangan hiburan dan juga sebagai tayangan informasi yang dikombinasikan. contohnya yaitu tayang *talk show* dan *reality show*, pada dasarnya dapat mempunyai nilai hiburan yang menghibur, juga mempunyai informasi untuk pelengkap dari tayangan tersebut.

Begitu pula sebaliknya, pada tayangan informasi bisa diberi dukungan dengan tambahan-tambahan hiburan yang menarik, dengan harapan tayangan tersebut dapat memberikan hasil atau nilai yang baik agar menarik untuk di tonton oleh masyarakat. Didalam era sekarang ini persaingan program tayangan televisi kian semakin banyak dan terus berkembang, terutama tayangan di televisi swasta ikut berlomba untuk menghasilkan sebuah program tayangan yang diminati oleh masyarakat. Berikut ini perbedaan jenis kakarakteristik tayangan informasi dan hiburan.

a. Tayangan Informasi

Menurut Latief dan Utud, (2015:33) tayangan atau program informasi merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan tambahan berupa pengetahuan kepada penonton melalui beberapa informasi. Adapun format tayangan informasi terbagi dalam dua kategori, yaitu *hardnews* dan *softnews*.

b. Tayangan hiburan

Dalam tayangan hiburan terbagi dua jenis tayangan, yaitu tayangan drama dan nondrama. Pada penayangannya program acara hiburan biasanya dipisahkan, ini bisa dilihat pada teknik pelaksanaan produksi dan penayangan materi di program acara tersebut. Ada beberapa stasiun televisi yang memisahkan tayangan drama dan nondrama ini.

Menurut pendapat Naratama dalam Latief dan Utud (2015:15), mereka mengatakan yang berkaitan tentang tayangan drama adalah suatu format televisi yang dihasilkan dan dibuat melalui proses imajinasi kreatif seseorang di angkat dari kisah atau cerita drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasikan ulang sehingga menjadi menarik.

Dan ada berbagai format yang termasuk dalam kategori tayangan drama sebagai contoh adalah film, sinetron dan kartun. Kemudian tayangan nondrama adalah format tayangan acara televisi yang dihasilkan dan dibuat melalui proses penyesuaian imajinasi kreatif yang bersumber dari kenyataan kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus membuat dunia fiktif atau rekayasa semata.

Dalam format non drama ini ada beberapa hal-hal yang realitis dibuat dalam berbagai kategori seperti program musik, tayangan permainan, *reality show*, *talk show*, dan acara pertunjukan.

4. Reality Show

Menurut Latief dan Utud (2015:11), *reality show* merupakan suatu program yang diproduksi berdasarkan atas fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. *Realty show* secara istilah bermaksud sebuah pertunjukan yang bersifat asli dan tidak dibuat secara sengaja serta tidak direkayasa. Peristiwa dapat diperoleh dari aktifitas sehari-hari masyarakat apa adanya tanpa ada unsur kesengajaan atau berpura-pura dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pada tayangan atau program realitas umumnya memperlihatkan kenyataan yang dimodifikasi atau ditambah unsur lain, seperti menempatkan partisipan dilokasi tertentu atau pada suatu keadaan yang membuat tayangan tersebut menarik dan membuat rasa penasaran bahkan menakutkan, supaya bisa membangkitkan suasana yang menjadikan penonton lebih memahami tayangan tersebut.

Namun dalam kenyataanya, program tayangan *reality show* tetap bersifat fleksibel didalam proses pengolahannya untuk tontonan yang dapat memberikan hiburan dengan tambahan efek visual dan audio yang menarik termasuk dalam penyusunan skenario cerita supaya dapat memberikan suasana dramatik dan artistik dalam acara itu. Secara teoritis program *reality show* dapat dikategorikan dalam beberapa jenis :

a. *Hidden Camera*

Hidden camera atau kamera tersembunyi, disebut juga dengan istilah *candid camera* atau panggilan lain *snap shot* merupakan jenis *reality show* dianggap paling nyata di sebuah tayangan televisi. *Reality show* jenis ini

pertama kali ditayangkan oleh Allen Funt di Amerika Serikat dengan menayangkan reaksi seseorang tanpa dia tahu ada kamera yang merekamnya. Pada reaksi yang ditimbulkan dari objek dari *hidden camera* disesuaikan dan direkayasa tanpa diketahui oleh objek tersebut, dilakukan rekayasa kejadian supaya menimbulkan reaksi objek yang telah menjadi target pemeran pada program tayangan itu.

b. *Competition Show*

Competition show merupakan bagian *reality show* yang juga dikatakan dengan istilah *reality games show* pada suatu acara televisi. Pada jenis *reality show* ini paling terkenal dan diminati oleh penonton televisi di seluruh dunia. Jenis *reality show* ini salah satunya adalah ajang kontes bernyanyi, dimana program yang banyak menarik penonton ketika proses eliminasi sedang berlangsung dari suatu pertandingan menyanyi karena merupakan bagian terpenting dari acara tersebut.

c. *Realition Show*

Realition Show adalah suatu kategori program tayangan dengan sistem permainan yang menyertakan persaingan diantara pemain, baik secara berkelompok maupun perorangan. Pada permainan ini ada persaingan antar kontestan yang berperan untuk bagaimana cara memberikan bantuan kepada perorangan atau kelompok supaya tetap berada dalamnya dan tidak keluar dari permainan itu. Proses didalam sistem permainannya dapat berbentuk tahapan kegiatan aktifitas sehari-hari dan lain sebagainya.

d. Mistik

Program mistik merupakan program acara *reality show* yang menampilkan tayangan yang berhubungan dengan dunia lain seperti paranormal, mistik, atau alam gaib. Adapun mengenai tayangan program ini ada beberapa yang menentang acara mistik dari kelompok masyarakat yang tidak suka hal-hal mistik, tetapi ada beberapa juga stasiun televisi yang masih menayangkan program mistik. Terlepas dari itu semua kategori *reality show* mistik ini termasuk program yang paling disukai penonton, karena sebagian masyarakat terutama di Indonesia masih dipengaruhi oleh budaya yang mempercayai hal-hal yang mengandung unsur mistik tersebut.

5. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia itu sendiri. Dan komunikasi telah menjadi suatu fenomena atau peristiwa yang membuat terbentuknya masyarakat atau komunitas yang terhubung oleh informasi, didalam kehidupan masyarakat masing-masing individu memegang peran tersendiri untuk saling berbagi informasi (*information sharing*) demi mencapai tujuan bersama kelompok masyarakat.

Menurut Dedy Mulyana menjelaskan bahwa kata komunikasi atau *communications* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah (*communis*) paling seelalu dikatakan sebagai asal mula kata komunikasi itu sendiri, yang merupakan dasar dari kata-kata latin lainnya yang hampir mirip. Menurut Mulyana, (2007:46) komunikasi

menyarankan kepada suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Ada sebuah pengertian singkat yang sangat terkenal yang ditulis oleh Harold D.Lasswel (dalam Cangara 2012:21) bahwa cara yang benar untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Begitu banyak sekali definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi terdahulu hingga sampai sekarang. Masing-masing pendapat para ahli komunikasi mempunyai penafsiran dan arti yang berlainan satu dengan yang lainnya.

Pada intinya definisi komunikasi mempunyai ciri khusus atau karakteristik yang tidak berbeda jauh dengan ilmu sosial lainnya, akan tetapi komunikasi menjelaskan objek yang diarahkan kepada peristiwa komunikasi antar manusia itu sendiri. Pendapat lain menurut Sendjaja, (1994:178) komunikasi berperan kepada tindakan satu arah (*linier*), yaitu proses penyampaian pesan diumpamakan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan.

6. Komunikasi Massa

Definisi mengenai komunikasi massa yang telah dikemukakan begitu banyak ditulis oleh para ahli komunikasi. Mulai dari banyaknya ragam definisi dan titik tekan yang dijelaskannya. Tetapi, sebanyak apapun definisi itu pasti ada benang merah kesamaan pengertian komunikasi massa antara satu sama lain.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui proses media massa (media elektronik dan media percetakan). Karena, pada awal muncul keberadaannya, komunikasi massa sudah memiliki kata yang berasal dari kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).

Media massa sendiri merupakan hasil dari perkembangan dan kemajuan teknologi modern bukan berasal dari media tradisional misalnya terompet, gendongan, beduk, gamelan, dan lain-lainnya. Maka, pada keadaan seperti hal ini perlu diingatkan bahwa media massa merujuk kepada benda yang dihasilkan oleh teknologi modern yang berfungsi untuk saluran dalam komunikasi massa.

Di dalam proses komunikasi massa kita memerlukan sesuatu penyaringan media yang biasa disebut *gate keeper* (penapis informasi atau palang pintu) yaitu beberapa orang atau kelompok yang berfungsi untuk menyalurkan atau mengirimkan informasi dari individu kepada individu yang lain melalui sebuah media massa seperti radio, koran, televisi, internet, *video tape*, *compact disk*, buku dan sebagainya.

Tahapan yang dilalui oleh proses komunikasi massa yang memerlukan unsur-unsur komunikasi sebagaimana mestinya, namun ia memerlukan peran media massa yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat. Pada hakikatnya media massa tidak berdiri dengan sendirinya, melainkan didalamnya mempunyai beberapa individu yang berfungsi untuk melakukan pengolahan sebuah informasi yang sudah diterima oleh penerima informasi untuk menyaring

pesan-pesan yang akan disebarkan agar tidak melanggar aturan media massa itu sendiri. Orang-orang yang mengelolakan tugas didalam sebuah media massa itu sering dinamakan *gate keeper* atau penapis pesan.

Menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble 1986 (dalam Nurudin, 2011:8) defenisi komunikasi massa yang dituliskan akan semakin memperjelaskan apa pengertian komunikasi massa. Pandangan pendapat mereka mengenai sesuatu bisa dikatakan sebagai komunikasi massa jika meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peran komunikator pada proses komunikasi massa mengutamakan peralatan modern untuk menyalurkan atau memancarkan pesan dengan cepat kepada masyarakat yang jangkauannya luas dan tersebar dimana-mana. Lalu pesan yang disalurkan melalui media modern dapat berbentuk media seperti media surat kabar, media buku, televisi, film, atau kombinasi di antara media-media yang ada tersebut.
- 2) Tindakan komunikator dalam proses komunikasi massa pada saat menyampaikan pesan-pesan yang bertujuan untuk mencoba berbagi pengertian atau penjelasan dengan banyak orang yang tidak saling mengenal atau mengetahui satu dengan lainnya. Pembagian informasi kepada penerima pesan yang belum diketahui sering di sebut anonimitas *audience* dalam komunikasi massa ini yang menyebabkan perbedaan dengan jenis komunikasi lainnya. Walaupun pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain diantara mereka.

- 3) Pesan merupakan isi informasi yang bersifat publik. maksudnya bahwa pesan tersebut bisa diperoleh atau diambil dan diterima oleh banyak orang tanpa ada sekatan atau batasan tertentu jika pesan itu mutlak untuk publik. Sebab itu, pesan tidak boleh ada yang ditutupi maksud dan tujuannya agar orang mudah faham dan mengerti sehingga dapat diartikan pesan itu milik publik atau masyarakat umum.
- 4) Berfungsi sebagai sumber pendapatan, pada situasi seperti ini komunikator massa umumnya adalah sebuah organisasi formal seperti contoh organisasi jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan demikian, bisa dikatakan komunikatornya tidak berasal dari individu semata, tetapi ada lembaga yang menaungi media tersebut. Lembaga-lembaga media massa umumnya tidak lepas dari orientasi pada keuntungan baik finansial maupun keuntungan lainnya, jarang sekali media massa melakukan organisasi secara suka rela atau nirlaba.
- 5) Didalam komunikasi massa harus dikontrol oleh *gate keeper* (penapis informasi). Semua pesan-pesan yang disampaikan atau dipancarkan dikontrol melewati proses yang disebut *gate keeper* dilakukan oleh sejumlah orang didalam lembaga media massa tersebut sebelum disiarkan melalui media massa yang ada. Tugas yang dilakukan oleh individu dalam komunikasi massa itu biasanya ikut berperan dalam memilih, membatasi dan memperluas pesan yang disiarkan. Sebagai contohnya ialah seorang editor film, penjaga rubrik, reporter, penulis berita

dan lembaga sensor dalam media itu bisa berperan sebagai *gate keeper* penyaring pesan.

- 6) Umpan balik yang terdapat dalam komunikasi massa dikeadaan seperti ini sifatnya tertunda. Penyebabnya adalah komunikasi yang terjadi di media massa biasanya tidak langsung. Kalau didalam jenis komunikasi lain, umpan balik dapat bersifat langsung contohnya dalam komunikasi antar personal umpan balik akan mendapat respon secara langsung. Dalam komunikasi media massa ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilalukan alias tertunda (*delayed*).

Dengan kata lain, media massa merupakan alat-alat yang digunakan dalam komunikasi yang bisa menyalurkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang jangkauannya luas dan beragam. Selain itu keunggulan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah ia mampu mengatasi masalah hambatan ruang dan waktu, bahkan media massa juga bisa memancarkan semua pesan sekaligus bersamaan dan tidak memerlukan waktu lama hanya beberapa menit bahkan detik, pesan akan sampai kepada seluruh khalayak ramai.

7. Tayangan Liga Paranormal

Banyaknya program acara di televisi tidak terlepas dari banyaknya minat masyarakat dalam menonton suatu tayangan baik berupa informasi, pendidikan, maupun hiburan yang mampu memberi persepsi tersendiri di berbagai kalangan. Melihat kejayaan acara yang pernah muncul seperti

tayangan *reality show* Karma di salah satu stasiun televisi di Indonesia sebagai tayangan dengan *rating* dan *share* yang cukup tinggi, ternyata menarik produser *reality show* berlomba-lomba untuk membuat acara yang serupa di siaran televisi lainnya.

Dengan banyaknya antusias masyarakat terhadap tayangan mistik di tanah air membuka peluang besar bagi televisi untuk merebut minat yang sedang hangat ditonton oleh masyarakat tak terkecuali bagi mereka yang tidak percayaaan hal mistik tersebut. Hal ini yang membuat program acara mistik di televisi Indonesia semakin memperbanyak acara-acara yang bernuansansa horor atau mistik ini di televisi.

Gambar 1.1 Logo Tayangan Liga Panaromal



Sumber : Google

Salah satu contohnya adalah acara Trans TV yang menghadirkan program yaitu Liga Paranormal.. Dimana program acara Liga Paranormal merupakan program yang mulai tayang sejak 5 Juli 2018 pada hari Kamis dan Jumat pukul 23.30 WIB. Program Liga Paranormal ini merupakan program yang di bawakan oleh Adi Nugraha dan Ria Winata sebagai presenternya.

Dalam acara Liga Paranormal ada beberapa paranormal atau orang yang ahli di bidang mistik yang akan menjelaskan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Beberapa tokoh paranormal tersebut akan menampilkan keahlian-keahlian mereka untuk mengungkap atau menerawang seputar alam yang tidak kasat mata. Dan akan ada narasumber dari setiap episode yang memiliki masalah berbeda-beda dengan masalah tersebut akan dikupas oleh tujuh paranormal dengan keahlian masing-masing.

Adapun ketujuh paranormal ini adalah yang pertama Ustaz Soleh Pati yaitu orang yang dikenal sebagai orang yang bisa melukis makhluk astral dari dunia lain dengan mata batin yang dia milikinya. Dia juga yang akan berperan sebagai spesialisasi Ustaz Soleh Pati di acara Liga Paranormal di Trans TV. Kemudian tokoh kedua yakni Haryo Tali Jiwo yang akan bertugas sebagai ahli membuka mata batin dan juga aura seseorang untuk memasuki dunia astral.

Selanjutnya yang ketiga ada Ki Prana Lewu yang ahli untuk membuktikan kehadiran sosok makhluk astral dan juga bisa menarik benda-benda pusaka dari dunia atau alam astral. Setelah itu yang ke empat ada Ki Seno Wulung ia juga ahli dalam ilmu astral projection atau keahlian yang dapat mengeluarkan roh dari tubuh seseorang. Kemudian yang ke lima ada Wirang Birawa yang merupakan ahli dalam bidang membaca kepribadian orang lain dan bisa meramal masa depan menggunakan kartu tarot yang dimilikinya.

Dan yang keenam ada Nyimas Latih Anjani yang berperan sebagai ahli dalam menyanyikan tembang atau lagu ghaib yang berfungsi untuk memanggil

mahluk astral untuk datang kepadanya. Serta yang ketujuh ada Ustaz Fauzy adalah seorang ustaz yang akan meruqiyah seseorang apabila seseorang tersebut dirasuki oleh mahluk astral jahat yang mengganggu di acara Liga Paranormal tersebut.

B. Defenisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses penilaian atau mengamati tentang objek, kejadian atau hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan berbagai informasi yang diterima dan berusaha untuk mengartikan suatu pesan tersebut. Proses persepsi itu terjadi karena seseorang yang mempunyai kemampuan kognitif untuk menerima dan mengolah informasi yang didapatkan dari lingkungan di sekitarnya dengan menggunakan akal dan pikiran untuk mempersepsikan pesan yang datang kepadanya, lalu seseorang itu memberi penilaian kepada apa yang dilihat dan dirasakannya serta menganalisa dengan fikirannya untuk membuat keputusan apa yang hendak dilaksanakan kedepannya.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang sedang menempuh pendidikan dan belajar di perguruan tinggi, seperti di universitas, institut, atau akademi yang masih terdaftar sebagai seorang akademisi. Mahasiswa dapat dikatakan seorang calon intelektual atau generasi muda dalam suatu kelompok masyarakat yang sering dikaitkan dengan berbagai predikat atau tingkatan dalam masyarakat itu sehingga memiliki nilai lebih. Untuk pengertian

singkatnya mahasiswa merupakan suatu kelompok individu dalam masyarakat yang mendapatkan statusnya karena berhubungan dengan perguruan tinggi, universitas, institut ataupun akademi yang dibawakannya.

3. *Reality Show*

Reality show merupakan suatu program acara yang diciptakan berdasarkan kejadian yang benar terjadi apa adanya dan di tidak direkayasa serta tanpa berpura-pura atau arahan dari produser tersebut. *Reality show* adalah tayangan yang menunjukkan situasi dan keadaan kehidupan sosial atau aktifitas sehari-hari masyarakat yang mempunyai status sosial yang berbeda-beda dan kompleks sehingga segala tindakan yang ditimbulkan oleh inividu dalam masyarakat bersifat apa adanya.

4. Tayangan televisi

Tayangan televisi merupakan tayangan yang diprogram atau acara yang dihasilkan dan disiarkan oleh televisi seperti tayangan drama atau non drama yang tujuannya untuk menyebarkan suatu informasi, menayangkan hiburan, atau memberi edukasi yang di tayangkan secara serentak dan dalam waktu yang bersamaan kepada khalayak yang sangat luas.

5. Tayangan Liga Paranormal

Salah satu program *reality show* yang tayang di Trans TV adalah Liga Paranormal. Dimana program acara Liga Paranormal merupakan program yangmulai tayang sejak 5 Juli 2018 pada hari Kamis dan Jumat pukul 23.30 WIB. Program Liga Paranormal ini merupakan program yang di bawakan oleh Adi Nugraha dan Ria Winata sebagai presenternya.

C. Penelitian Terdahulu

Teori yang dipakai untuk menjelaskan logika penelitian ini, diambil dari penelitian terdahulu. Beberapa topik penelitian mengenai kinerja yang berbeda telah ada didaerah-daerah lain serta karakteristik informan yang berbeda pula, penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Jaksan Rinaldi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (2018)	Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Reality Show Katakan Putus di Trans TV	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan Reality Show Katakan Putus di Trans TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Riau menyatakan bahwa tayangan Katakan Putus di Trans TV Menyatakan murni settingan (rekayasa) dan mereka juga berpendapat positif karena dapat membantu menyelesaikan dalam urusan percintaan.
2	Saiful Arif, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta (2015)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan Dua Dunia Di Trans 7 Pada Mahasiswa UIN (Sunan Kalijaga)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terhadap Tayangan Dua Dunia Di Trans 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terhadap Tayangan Dua Dunia Di Trans 7 menyangkut kegunaan tayangan cukup positif karena isi tayangan tersebut dapat mempertebal rasa keimanan kepada Allah SWT serta terhindar dari kemusyiriran.
3	Melysa, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten (2015)	Persepsi Penonton Tayangan Dr.Oz Indonesia Trans tv (Studi Deskriptif Kuantitatif Survey Pada Ibu-ibu Perumahan Pondok Cilegon Indah RW.07)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Penonton Dr.Oz Indonesia Trans tv khususnya ibu-ibu Perumahan Pondok Cilegon Indah RW.07. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi penonton Dr.Oz Indonesia sangat baik dikarenakan dengan menonton tayangan ini menjadikan responden lebih mementingkan kesehatannya dan dapat dimanfaatkan untuk diaplikasikan kedalam kehidupan mereka.

Dari ringkasan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Jaksan Rinaldi

a. Kesamaan

Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi tentang tayangan televisi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

b. Perbedaan

Penelitian Jaksan Rinaldi berfokus kepada pemirsa televisi tayangan *reality show* Katakan Putus Trans TV, dan peneliti sendiri meneliti pemirsa pada tayangan Liga Paranormal di trans TV`.

2. Saiful Arif

a. Kesamaan

Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi tentang tayangan televisi *reality show* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

b. Perbedaan

Pada penelitian Saiful Arif ini berfokus pada penonton tayangan Dua Dunia di Trans 7, sedangkan peneliti sendiri fokus meneliti penonton tayangan Liga Paranormal di trans TV.

3. Melysa

a. Persamaan

Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi penonton terhadap sebuah tayangan televisi.

b. Perbedaan

Pada penelitian Melysa ini berfokus pada penonton ibu-ibu yang menyaksikan tayangan *talk show* Dr.Oz Indonesia di Trans TV menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri menggunakan subjek penelitian yaitu mahasiswa fakultas komunikasi dan objeknya adalah tayangan *reality show* Liga Paranormal di trans TV menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Dan menurut Moleong (2007:11) dia mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10)

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut

(Bungin, 2011:78). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang dipilih sebagai informan yaitu berjumlah 10 (sepuluh) orang dari mahasiswa dan mahasiswi.

2. Objek Penelitian

Objek adalah sasaran penelitian yang tergambar secara konkret pada rumusan masalah penelitian (Bungin, 2011:78). Objek dalam penelitian ini adalah tayangan Liga Pananormal di Trans TV.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Riau Jalan Kaharudin Nasution No.133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru tepatnya di Fakultas Ilmu Komunikasi.

2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyiapkan semua hal-hal yang berkaitan proses penelitian mulai dari bimbingan, pengolahan data, ujian proposal, wawancara, sidang skripsi serta revisi yang dilakukan pada awal bulan Februari tahun 2021 yang dilanjutkan sampai akhir bulan Agustus 2021 hingga semua proses urusan penelitian ini selesai. Waktu penelitian dapat dilihat didalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

Ju	JenisKegiatan	Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X																		
2	Seminar UP											X																	
3	Riset											X	X	X															
4	Penelitian Lapangan															X	X	X											
5	Pengolahan Analisis Data																	X	X	X	X								
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					X	X	X	X				
7	Ujian Skripsi																									X			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																										X		
9	Penggandaan serta penyerahan Skripsi																												X

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berbentuk kata-kata, dan tindakan, dan seterusnya berupa data tambahan seperti dokumen dan pendukung lainnya. Pengamatan terhadap kata-kata atau tindakan individu yang diamati atau diwawancara merupakan hasil sebagai sumber data utama. Menurut pendapat Moleong, (2007:157) sumber data utama didapat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau tayangan film.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang didapatkan dari sumber data pertama atau tangan dilapangan (Kriyantono, 2006:41). Data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan subjek penelitian, dalam hal ini menggunakan pedoman wawancara dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa/mahasiswi yang ada di fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dengan jumlah 10 (sepuluh) orang mahasiswa yang telah ditentukan serta diambil dari berbagai tingkatan semester yang berbeda.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006:42). Pada penelitian ini data sekunder adalah data yang digunakan sebagai tambahan untuk penunjang data primer misalnya menggunakan studi pustaka seperti buku, jurnal, internet dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dalam sebagai berikut :

1. Wawancara

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007:137).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan tentang persepsi mereka mengenai sebuah tayangan televisi dimana pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan informan akan diberikan kebebasan dalam menjawab sesuai dengan pengetahuan, perasaan serta penilaiannya dan tetap pada pokok permasalahan yang di bicarakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencatat, merekam peristiwa atau kejadian yang disimpan sebagai bukti untuk dijadikan bahan penunjang penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau benda serta karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan, buku, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup dan lain-lain. Pada dokumen yang berupa karya contohnya karya seni, yang dapat berbentuk lukisan, patung, film, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2007:240) studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan di ambil yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Pada teknik dokumentasi ini peneliti mengambil dokumen mulai dari artikel, biodata, dan sebagainya serta photo pendukung dari hasil penelitian yang diteliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses pengujian data untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Apabila ingin melakukan suatu pengujian data cara yang paling penting mudah dan penting dalam uji keabsahan data adalah dengan metode triangulasi. Pada proses ini data triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan dengan waktu dan cara yang berbeda pada metode kualitatif yaitu sebagai berikut ini :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintah.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kebersamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Patton dalam (Bungin, 2010:257).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan atau tahapan untuk mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil penelitian baik dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan hasil penelitiannya dapat di informasikan kepada orang yang memerlukan. Menurut pendapat Sugiyono, (2007:224) mengatakan analisis data ini bisa dengan cara melakukan organisasi data, menjelaskannya ke dalam unit-unit, membuat proses dengan sintesa, menyusun data menggunakan pola, dan memilih yang penting dan ingin dipelajari, dan membuat kesimpulan agar bisa dibertahukan kepada orang lain.

Ada pendapat lain yang hampir sama mengenai defenisi analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, (2007:248) mengatakan teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan cara berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Ada beberapa teknik yang digunakan

untuk analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses melengkapi dan menyederhanakan data, didalam proses pengurangan data yang tidak perlu akan dihilangkan supaya data lebih relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang juga akan ditambah untuk melengkapinya. Pada saat penelitian mungkin saja data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, dengan adanya reduksi data berarti data bisa dirangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus pada hal yang dicari sehingga menemukan tema dan polanya. Pada akhirnya data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih tepat dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk bisa melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data/Display

Setelah data direduksi maka tindakan selanjutnya adalah dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian tersebut. Setelah semua data tersajikan maka perlu adanya rencana kerja berdasarkan apa yang telah diketahui. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks secara naratif, tetapi juga dapat berbentuk seperti bagan, diagram, grafik, denah, matriks, dan tabel yang dipakai untuk mengumpulkan data-data agar mudah difahami. Penyajian

data ini adalah sebagai tahap pengumpulan informasi yang dikelola menurut kategori atau penyusunan berkelompok yang diperlukan. Menurut Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Pada terakhir dalam teknik analisis data ialah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan jika pada kesimpulan awal yang dikumpulkan masih bersifat sementara, serta memungkinkan adanya perubahan pada data jika tidak dilengkapi dengan bukti pendukung yang kuat dan lengkap untuk menunjang pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang akan dinyatakan pada tahap awal, ditambah dengan bukti yang *valid* dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credibel* atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau (UIR) didirikan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) pada tanggal 4 September 1962, dan merupakan perguruan tinggi pertama di Riau saat itu ditandai dengan dibukanya satu fakultas agama yang terdiri dari jurusan yaitu hukum dan tarbiyah pada tanggal 13 april 1963 fakultas agama ini dipecah menjadi fakultas hukum dan fakultas tarbiyah kemudian dalam tahun itu juga didirikan fakultas Ushuluddin di Bangkinang satu tahun kemudian (1964) dibuka fakultas teknik dengan jurusan teknik sipil.

Pada tahun 1965 bertepatan dengan didirikan IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, maka fakultas tarbiyah diserahkan kepada IAIN Sultan Syarif Qasim. Pada tahun 1966 fakultas Ushuluddin di Bangkinang dipindahkan di Pekanbaru mengantisipasi perkembangan pertanian di Riau maka pada tahun 1977 didirikan fakultas pertanian. Tiga tahun kemudian UIR memekarkan diri dengan mendirikan akademi akuntansi dan akademi sekretaris manajemen khusus akademi akuntansi merupakan cikal bakal dari lahirnya fakultas ekonomi pada tahun 1981.

Dalam perkembangan selanjutnya Universitas Islam Riau ini terus mengalami kemajuan dari tahun ketahun yang dimulai dari satu fakultas, saat

ini UIR telah memiliki 8 (delapan) fakultas dengan program pascasarjana.

Delapan fakultas yang ada dilingkungan UIR saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Fakultas Universitas Islam Riau

Fakultas	Prodi	Program		
		S1	S2	S3
Hukum	Hukum Perdata	S1	S2	S3
	Hukum Tata Negara	S1		
	Hukum Pidana	S1		
	Hukum Administrasi Negara	S1		
	Hukum Internasional	S1		
	Hukum Bisnis	S1		
Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	S1		
	Ekonomi Syariah	S1		
	Pendidikan Islam AnakUsia Dini	S1		
	Perbankan Syariah	S1		
	Pendidikan Bahasa Arab	S1		
Teknik	Teknik Sipil	S1	S2	
	Teknik Perminyakan	S1		
	Teknik Mesin	S1		
	Perencanaan Wilayah Dan Kota	S1		
	Teknik Informatika	S1		
	Teknik Geologi	S1		
Pertanian	Agroteknologi	S1	S2	
	Agribisnis	S1	S2	
	Perikanan /BudidayaPerairan	S1		
Ekonomi	Ekonomi Pembangunan	S1		
	Manajemen	S1		
	Akuntansi	S1		
	D3 Akuntansi	S1		
Keguruan Dan	Pendidikan Bahasa Indonesia	S1		

Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Inggris	S1		
	Pendidikan Matematika	S1		
	Pendidikan Biologi	S1		
	Pendidikan Olahraga	S1		
	Pendidikan Kesenian	S1		
	Pendidikan Ekonomi Akuntansi	S1		
	Pendidikan Guru SD	S1		
	Pendidikan Kimia	S1		
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik	Administrasi Publik	S1	S2	
	Administrasi Bisnis	S1		
	Ilmu Pemerintahan	S1	S2	
	Administrasi Perkantoran	S1		
	Kriminologi	S1		
	Hubungan Internasional	S1		
Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	S1		
Psikologi	Ilmu Psikologi	S1		

1. Visi Universitas Islam Riau

Menjadi Universitas Islam Riau berkelas dunia berbasis iman dan takwa.

2. Misi Universitas Islam Riau

1. Menerapkan kandungan Al-quran dan As-sunnah.
2. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan global dan berbasis iman dan takwa.
3. Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bereputasi internasional yang berbasis iman dan takwa.
4. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat bernilai *well-being* bagi masyarakat yang berbasis iman dan takwa.

6. Menyelenggarakan dakwah Islamiyah berlandaskan bil hikmah, bil lisan, bil kalam dan bil hal.
7. Menyelenggarakan *Islamic good university governance*.

c. Tujuan Universitas Islam Riau

1. Menciptakan civitas akademika yang berkepribadian islam.
2. Menciptakan pembelajaran berdasarkan Al-quran dan As-sunnah.
3. Menghasilkan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa.
4. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian islam dan berdaya saing global.
5. Menghasilkan penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memenuhi maqashid syariah.
6. Menghasilkan penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ramah lingkungan dan bereputasi internasional.
7. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat berbasis iman dan takwa.
8. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat bernilai *well-being* bagi masyarakat dan berorientasi global.
9. Menghasilkan civitas akademika yang relegius.
10. Menghasilkan masyarakat luar kampus yang religius.
11. Menghasilkan manajemen organisasi nirlaba dengan prinsip transparan, akuntabel, responsibel, independen, syuro, adil, dan bijaksana.
12. Menghasilkan pengelola universitas yang profesional dan amanah.

2. Sejarah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Gambar 3.2 Gedung FIKOM UIR



Sumber: Google

Fakultasi Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) merupakan fakultas kesembilan dilingkungan UIR. Lahirnya FIKOM UIR karena tingginya minat masyarakat untuk kuliah dibidang ilmu komunikasi. Perkembangan prodi ilmu komunikasi sendiri di provinsi Riau masih terbilang baru. Sementara FIKOM UIR yang menaungi satu prodi, yakni prodi ilmu komunikasi baru berdiri tanggal 29 Juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jendral Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009.

Alasan berdirinya prodi ilmu komunikasi FIKOM UIR adalah: pertama, letak Riau yang sangat strategis, selain mudah dijangkau melalui transportasi darat, laut dan udara, Riau juga memiliki potensi alam yang melimpah. Provinsi Riau juga berada pada posisi ditengah-tengah pulau Sumatera dan perbatasan langsung dengan negara Malaysia dan Singapore. Hal ini menjadikan Provinsi Riau konsentrasi pertumbuhan dunia usaha termasuk di bidang jasa ilmu komunikasi.

Kedua, dinamika pertumbuhan teknologi komunikasi dan industri media massa serta perkembangan bidang ilmu komunikasi telah meningkatkan kebutuhan dunia usaha akan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai bidang teknologi dan komunikasi memungkinkan terciptanya insan-insan yang mampu menciptakan peluang kerja (berwiraswasta) contoh seperti di bidang *advertising, production house* dan konsultan *public relations*.

Alasan ketiga adalah minat siswa atau masyarakat untuk melanjutkan studi tentang ilmu komunikasi sangat tinggi sementara jumlah pengangguran tinggi yang membuka fakultas atau prodi ilmu komunikasi di provinsi Riau. Saat ini FIKOM UIR menyelenggarakan 1 (satu) program studi ilmu komunikasi. Diawal perkembangannya, FIKOM memiliki 4 (empat) bidang konsentrasi yaitu Humas, Media Massa, Periklanan dan manajemen komunikasi.

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan jumlah seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang masih aktif kuliah dari tahun 2014 sampai 2021 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
1	2014	16	Aktif
2	2015	52	Aktif
3	2016	111	Aktif
4	2017	243	Aktif
5	2018	261	Aktif
6	2019	249	Aktif
7	2020	293	Aktif
Jumlah		1225	

Sumber : Data Tata Usaha FIKOM UIR 2021

FIKOM UIR dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman disertai dengan upaya meningkatkan relevansinya dalam rangka persaingan global. Dimasa yang akan datang, FIKOM UIR diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan fakultas komunikasi dari universitas terkemuka di Asia Tenggara dalam mutu proses pembelajaran dan kelulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

a. Visi Fakultas Ilmu Komunikasi UIR

1. Unggul mempunyai makna substantif yang bernilai dan memiliki daya saing tinggi. Keunggulan akan dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substantif dan mampu bersaing baik dalam ranah nasional maupun internasional.
2. Keilmuan dan Praktis, bermaksud FIKOM UIR mampu menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pribadi yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan selama menempuh pendidikan di FIKOM UIR, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi kompetisi global.
3. Nilai-nilai Keislaman, yaitu dalam melaksanakan proses belajar mengajar FIKOM UIR senantiasa mengedepankan kaedah-kaedah keislaman sehingga diperoleh lulusan yang agamis.
4. Asia Tenggara, bermakna FIKOM UIR yang islami mampu berkiprah di tingkat nasional dan internasional khususnya Asia Tenggara. Asia

Tenggara di sini adalah negara-negara yang berjiran dan dalam wilayah serumpun di kawasan Asia Tenggara.

b. Misi Fakultas Ilmu Komunikasi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan.
5. Menyelenggarakan manajemen fakultas yang bersih, transparan dan akuntabel.
6. Membangun kemitraan dan kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan swasta baik tingkat nasional maupun internasional.

c. Tujuan Fakultas Ilmu Komunikasi

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memperkuat daya saing FIKOM UIR di Kawasan Asia Tenggara.
2. Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan produk penelitian yang berkualitas dibidang ilmu komunikasi.

3. Menghasilkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan di bidang Ilmu komunikasi yang unggul, mampu bersaing ditingkat nasional dan di kawasan Asia Tenggara, serta bertakwa kepada Allah SWT.
5. Terwujudnya pengelolaan fakultas yang transparan, terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan syariah keislaman.
6. Menyelenggarakan kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta ditingkat nasional maupun internasional.

3. Sejarah Singkat Trans TV

Trans TV adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media dengan moto Milik Kita Bersama, konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan dari Trans Media yang berkantor pusat stasiun ini berada di Gedung Trans TV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Direktur Utama Trans TV saat ini adalah Atiek Nur Wahyuni yang juga merupakan Direktur Utama Trans7 dan pada tahun 2017, Trans TV memiliki hak siar dalam ajang sepak bola Piala Dunia 2018 Rusia, bersama Trans 7 dan Transvision.

Bersama 4 stasiun lain (DVN TV, Metro TV, PRTV dan Global TV), pada 12 Oktober 1999 PT Televisi Transformasi Indonesia resmi mendapatkan izin untuk berdiri dan bersiaran nasional dari Departemen Penerangan. Hingga 2001, Trans

TV melakukan beberapa persiapan seperti membangun stasiun *relay* di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, dan Medan, ditambah dengan menyiapkan dana lebih dari Rp 75 miliar dan menjalin kerja sama dengan perusahaan Prancis dan Inggris serta konsultan Australia.

Awalnya, Trans TV direncanakan akan bersiaran perdana pada 18 Juni 2001, tetapi baru pada 10 November 2001 TV ini mampu mengadakan siaran percobaan karena acara *slot* diberi Trans Vaganza ada kuis Tebak Harga akan ditayangkan 10 Desember 2001 pukul 18.30 WIB. Siaran percobaan dimulai dari seorang presenter yang menyapa pemirsa pukul 17.51 WIB setelah itu Trans TV kemudian diresmikan Presiden Megawati Soekarno Putri pada tanggal 15 Desember 2001 sekitar pukul 19.00 WIB dan memulai siarannya secara resmi.

Trans TV merupakan stasiun TV yang terbilang unik, hal ini dikarenakan stasiun TV ini merupakan satu dari sedikit stasiun TV di Indonesia yang tidak pernah mengalami perubahan kepemilikan, yaitu dimiliki oleh Chairul Tanjung (CT) sampai sekarang. Bahkan, CT justru dapat mengembangkan sayapnya di industri pertelevisian dengan membeli mayoritas saham TV 7, dan sempat dirumorkan juga pernah akan mengakuisisi Indosiar pada Agustus 2006 dan April 2010 serta akan membeli PT Visi Media Asia Tbk yang mengelola Antv dan TV One pada 2013.

Hal ini tidak lepas dari berhasilnya CT untuk membangun TV barunya ini bersama beberapa pihak, termasuk Ishadi S.K. dan Alex Kumara yang sudah malang-melintang di industri penyiaran nasional. Target acara Trans TV saat awal

bersiaran adalah hiburan dengan titik berat di bidang kebudayaan, IPTEK dan olahraga.

Dibandingkan dengan 4 stasiun lain yang beroperasi di saat yang sama (Lativi, Global TV, Metro TV dan TV7), Trans TV hingga 2003 merupakan stasiun TV yang paling bagus kinerjanya. Hal ini karena program-programnya, pada umumnya bersifat *in-house* buatan sendiri, ditambah program film Barat yang terkesan megah. Beberapa program *in-house* Trans TV yang cukup memikat pemirsa, seperti Dunia Lain, Extravaganza, Cantik Indonesia, Wisata Kuliner, dan berbagai program lainnya.

Kesuksesan Trans TV juga dibantu oleh sejumlah program sitkom seperti Bajaj Bajuri yang pernah cukup populer tepatnya pada Juli 2003, pendapatan TV ini sudah mencapai Rp 40 miliar, hampir cukup untuk menutup biaya operasionalnya per bulan, yang artinya adalah $\frac{1}{2}$ (setengah) dari pendapatan Indosiar dan 2 kali dari pendapatan TPI di bulan tersebut. Kinerja Trans TV ini juga dibantu oleh seorang petingginya, yaitu Wishnutama (bekas pegawai Indosiar) yang memang dikenal cukup baik dalam menjadikan Trans TV unggul dalam program-program *in-house* yang segar.

Namun, tampaknya setelah Wishnutama pergi (bersama sejumlah karyawan Trans TV, untuk membentuk TV baru bernama NET.), Trans TV mulai mengalami penurunan. Awalnya, stasiun ini cukup populer beberapa saat dengan program Yuk Keep Smile (dahulu Yuk Kita Sahur) dengan ikon utamanya Caesar dengan berbagai goyangnya, seperti "goyang oplosan" dan selanjutnya "goyang Caesar"-nya (walaupun sering mendapat kritik), namun pada akhirnya Trans TV

harus "tersandung" acaranya tersebut karena pada akhir Juni 2014, acara ini dihentikan oleh KPI sebabnya melecehkan seorang legenda seni Benyamin Sueb.

Sejak saat itu, rating Trans TV merosot dan tidak lagi berjaya, kalah pamor dari stasiun TV lain yang mengandalkan sinetron (kecuali untuk saat-saat tertentu, seperti Piala Dunia 2018 yang membuatnya bisa meraih rating nomor1). Sempat berupaya juga terjun kembali ke program sinetron dengan kembali menggandeng MD *Entertainment*, dan menyiarkan beberapa program seperti menghidupkan kembali Bioskop Trans TV, drama Korea dan animasi, namun tetap saja sampai sekarang TV ini sulit untuk bangkit seperti kejayaannya dahulu (kecuali ketika Trans TV sempat menayangkan drama Korea *The World of the Married* pada 2020 lalu).

Sekarang ini, program yang ada diTrans TV lebih banyak berisi tentang gosip selebritis yang sedang hangat diperbincangkan contohnya seperti program acara Rumpi (No Secret), Pagi-Pagi Ambyar, Kopi Viral, Brownis dan berbagai macam program lainnya.

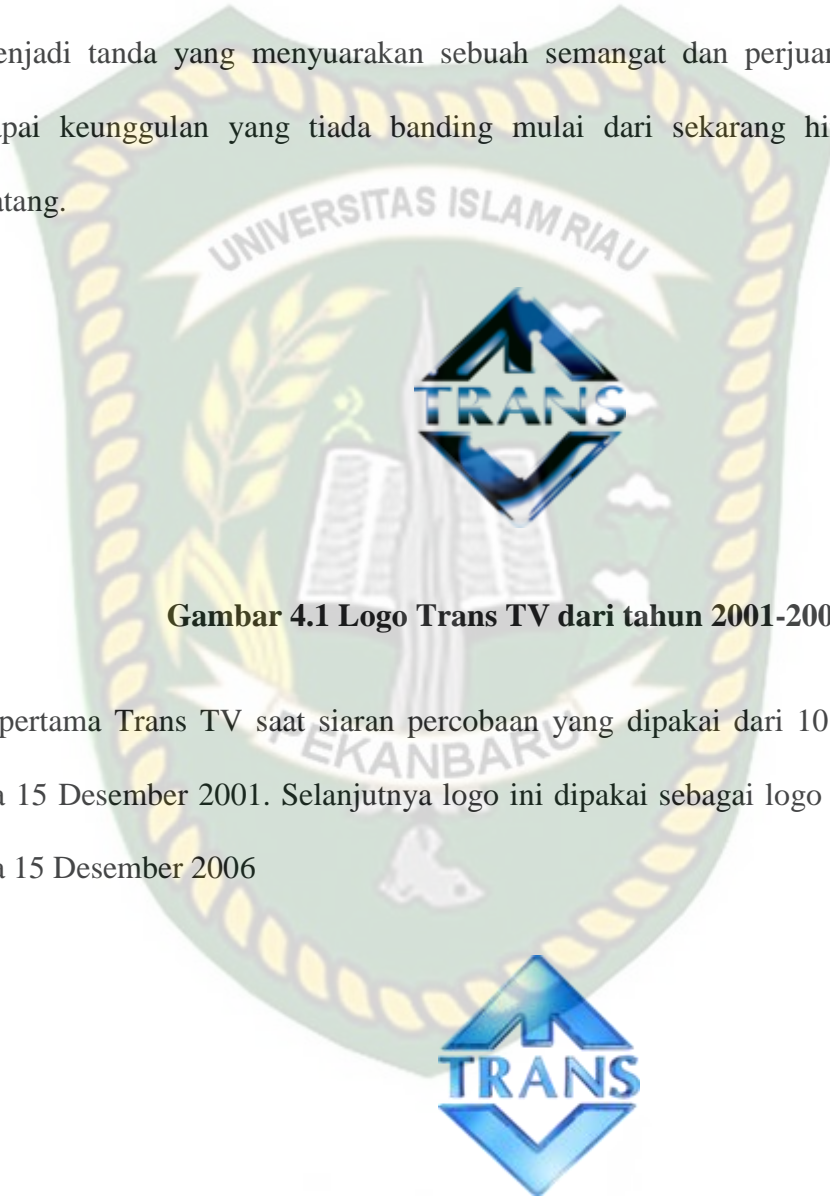
Logo Trans TV pada awalnya berbentuk berlian belah ketupat berdasarkan persegi yang digayakan, dengan tulisan TRANS di tengah-tengah (dengan font Optima) dan huruf T dan V masing-masing di atas dan bawah membentuk segitiga siku-siku sama kaki. Logo *on-air*-nya berwarna abu-abu, sedangkan logo perusahaannya memakai warna biru yang sempat mengalami beberapa perubahan minor. Kilau berlian dianggap simbol dari refleksi kehidupan dan adat istiadat masyarakat seluruh Indonesia, dan juga simbol keabadian.

Pada 15 Desember 2013, seiring dengan ulang tahun ke-12 Trans Media, logo Trans TV mengalami perombakan total dari sebelumnya. Tidak lagi berbentuk simbol, logo kali ini hanya berupa tulisan "TRANS TV" yang digayakan pada huruf A, di mana A tersebut juga diinterpretasikan sebagai sebuah berlian. Logo dengan simbol "Diamond A" di tengah kata Trans TV merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang di dalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.

Logo "berlian A" tersebut terdiri dari berbagai warna dengan makna dan filosofi khusus.

- I. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia.
- II. Warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru saligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang andal dan memiliki harapan tinggi.
- III. Warna ungu menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita di dalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru Trans TV ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.



Gambar 4.1 Logo Trans TV dari tahun 2001-2006

Logo pertama Trans TV saat siaran percobaan yang dipakai dari 10 November hingga 15 Desember 2001. Selanjutnya logo ini dipakai sebagai logo perusahaan hingga 15 Desember 2006

Gambar 4.2 Logo Trans TV dari tahun 2006-2013

Logo ini adalah penyegaran dari logo pertama dan logo kedua, dipakai dari 15 Desember 2005 hingga 15 Desember 2013.



Gambar 4.3 Logo Trans TV 2013-Sekarang

4. Profil Informan Penelitian

1. Nama : Wilsy Rahmadani
 NPM : 179110271
 Alamat : Jalan Air Dingin 3 Marpoyan Damai
 NO. Hand Phone : 082281126945

2. Nama : Intan Nurhikmah
 NPM : 209110131
 Alamat : Jalan Harapan Raya
 NO. Hand Phone : 082179635024

3. Nama : Raihel Piscesky
 NPM : 209110260
 Alamat : Jalan Kartama Marpoyan Damai
 NO. Hand Phone : 082285185320

4. Nama : Andrio Satria Kesuma
 NPM : 169110082

Alamat : Jalan Karya 1 Marpoyan Damai

NO. Hand Phone : 082370989929

5. Nama : Rio Mas Hardinata

NPM : 169110111

Alamat : Jalan Amaliah Marpoyan Damai

NO. Hand Phone : 081266455502

6. Nama : Dinda Ayu Ramdhani

NPM : 179110048

Alamat : Jalan Kartama Marpoyan Damai

NO. Hand Phone : 081284318578

7. Nama : Dwi Nursafitri

NPM : 179110237

Alamat : Jalan Kartama Marpoyan Damai

NO. Hand Phone : 081364596050

8. Nama : Velia Meidika P

NPM : 189110175

Alamat : Jalan Pembangunan Marpoyan Damai

NO. Hand Phone : 0895331168632

9. Nama : Siska Dahlia
NPM : 179110079
Alamat : Jalan Air Dingin Marpoyan Damai
NO. Hand Phone : 082386598235

10. Nama : Mai Santy
NPM : 179110021
Alamat : Jalan Gading Marpoyan Damai
NO. Hand Phone : 082384590101

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang hasil wawancara dengan informan mengenai Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV. Pada proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

1. Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV

Pada tahap ini peneliti memfokuskan penelitian pada tayangan Liga Parannormal di Trans TV dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang mengenai tanggapan atau pendapatnya terhadap tayangan Liga Paranormal tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

1. Pendapat positif informan

Menurut Wilsa Rahmadani :

“Menurut saya, tayangan Liga Paranormal ini bagus sih untuk ditonton bang karena saya merasa tertantang gitu saat menyaksikan tayangan ini apalagi dibagian yang seram kayak kesurupan gitu dan saya juga jadi penasaran tentang jalan alur ceritanya. Hal yang saya dapati dari tayangan ini acaranya memberi informasi mengenai hal-hal mistik dengan penjelasan yang jelas dari ketujuh paranormal itu.” (Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Wilsa memberikan tanggapan positif bahwa acara tayangan Liga Paranormal ini bagus untuk ditonton dikarenakan ia merasa ada tantangan tersendiri ketika menonton tayangan ini yaitu tayangan ini dapat memberi suasana yang menyeramkan dan disajikan dengan alur cerita yang menarik. Dalam tayangan ini ada juga hal-hal yang membuat Wilsa ingin tahu tentang bagaimana kehidupan dunia mistik yang menyimpan berbagai misteri yang belum diketahuinya dan nuansa menyeramkan melalui keterangan-keterangan dari paranormal dengan jelas membahas topik misteri dari beberapa sudut pandang yang berbeda-beda dan juga membuat rasa minat yang semakin kuat untuk mendorong Wilsa dalam menonton acara Liga Paranormal tersebut.

Menurut Raihel Piscesky :

“Bagi saya, tayangan Liga Paranormal bagus, menarik karena acara ini menjelaskan tentang dunia mistik yang terjadi di lingkungan sekitar kita bang. Walaupun kadang kelihatan *settingan* gitu tapi ada juga hal yang nyata dari tayangan yang diceritakan dalam program ini yang bikin saya jadi tertarik untuk menontonnya, apalagi menurut saya masyarakat kota banyak yang penasaran dengan dunia mistik ini dan masyarakat desa juga suka dengan tayang barbau mistik ini terutama masyarakat yang masih hidup dengan adat tradisional yang mereka anut.” (Agustus 2021)

Pada hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Raihel menyatakan pendapat positifnya, ia mengatakan bahwa tayangan Liga Paranormal ini bagus untuk ditonton karena dia melihat tayangan ini didalamnya terdapat penjelasan mengenai dunia mistik yang mengungkapkan kisah-kisah dari cerita mitos yang ada dilingkungan masyarakat sekitar. Tayangan Liga Paranormal ini menurut Raihel merupakan tayangan mistik yang menarik bagi mereka yang suka hal mistik dan juga banyak mendapat perhatian dari masyarakat yang tinggal di perkotaan untuk menonton acara ini tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di desa yang mungkin masih ada yang menganut adat tradisional juga menyukai tayangan seperti ini dimana kepercayaan akan hal-hal mistik masih tetap terjaga dalam masyarakat disana.

Menurut Andrio Satria Kesuma :

“Pendapat saya, setelah menonton tayangan Liga Paranormal ini bagus karena acara ini menambah wawasan saya tentang dunia mistik meskipun wawasan tentang ilmu yang diluar nalar kita bang dan saya juga suka menonton tayang berbau mistik ini, terlebih lagi saya sebagai seorang muslim harus mempercayai hal-hal ghaib termasuk juga dunia mistik yang ngak kasat mata itu memang ada keberadaanya tetapi kita tidak boleh syirik atau menduakan Tuhan kita dengan makhluk lainnya bang.” (Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Andrio berpendapat positif terhadap tayangan Liga Paranormal mengatakan tayangan ini bagus untuk ditonton karena didalam program tayangan acara ini dia dapat menambah wawasannya mengenai dunia msitik walaupun informasi mistik ini sulit diterima oleh nalar atau akal manusia pada umumnya. Dengan bertambahnya wawasan mengenai dunia mistik ini dia lebih menguatkan keyakinannya kepada Tuhan bahwa semua makhluk yang tidak kasat mata itu

memang benar ada keberadaan mereka dan Andrio juga menyarankan dalam menonton tayangan mistik seperti ini kita tidak boleh menduakan Tuhan dengan makhluk-makhluk mistik tersebut tetapi tontonan seperti ini hanya sekedar untuk diketahui sebagai sebuah cerita atau informasi mistik saja.

Menurut Dinda Ayu Ramadhani :

“Tanggapan saya terhadap tayangan Liga Paranormal ini lumayan bagus bang kadang saya juga agak suka menonton tayangan berbau misitik karena ada yang menarik yang buat saya jadi penasaran pada tayangan kayak gini dan saya juga bisa tahu apa aja yang terjadi di dunia mistik tersebut secara jelas meskipun penilaian saya pada pembawa acara atau host dalam acara ini kurang menarik bagi saya karena bahasa yang disampaikan agak sedikit kaku dan kurang santai aja lihatnya bang.” (Agustus 2021)

Hasil kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan inti pendapat positif dari Dinda, ia mengatakan bahwa tayangan Liga Paranormal ini lumayan bagus untuk ditonton karena didasarkan pada ketertarikannya terhadap tayangan yang bernuansa mistik ini dapat memberikan rasa penasaran terhadap dirinya mengenai hal yang masih misterius atau hal yang tersembunyi didalam mistik tersebut. Kemudian hal mistik ini akan dibahas secara jelas dan lengkap didalam acara Liga Paranormal oleh beberapa orang paranormal yang akan menelusuri alam mistk tersebut hingga menemukan titik terang dari kisah mitos yang beredar dimasyarakat tersebut. Disisi lain Dinda juga mengatakan rasa kurang tertarik pada pembawa acara atau presenternya yang dinilai dari penggunaan bahasa dalam menjelaskan pesan sedikit agak kaku dan kurang begitu santai dalam menyampaikan pesan.

Menurut Siska Dahlia :

“Menurut saya setelah menonton tayangan Liga Paranormal tayangan-nya bagus juga dan menarik untuk ditonton walaupun suasananya yang agak menyeramkan bang tapi saya jadi pengen tahu tentang dunia

gaib. Tapi kadang-kadang saya juga ada sedikit perasaan takut waktu nontonnya, disamping itu pesan berupa informasi-informasi yang disampaikan oleh paranormal bermacam-macam pendapat ngak satu sumber informasi saja sehingga masalah mistik yang diungkapkan itu bervariasi antara satu dengan yang lainnya.” (Agustus 2021)

Tanggapan dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan positif dimana Siska mengungkapkan bahwa tayangan Liga Paranormal ini bagus dan menarik untuk ditonton disebabkan adanya motivasi Siska untuk mengetahui hal-hal yang bernuasa mistik walaupun acara ini membuat ia merasa takut ketika menonton tayangan tersebut. Dan Siska juga mengatakan bahwa tayangan ini dalam proses cara penyampaian pesan-pesan mengenai hal mistik yang dijelaskan oleh paranormal juga terkesan menarik karena informasi mistik yang diungkapkannya berasal dari berbagai sudut pandang beberapa paranormal yang berbeda-beda menjelaskan suatu mitos mistik yang terjadi sesuai dengan keahlian dibidang masing-masing sehingga pendapat mistik yang dihasilkan bervariasi dan akhirnya saling melengkapi untuk mendapat informasi mitos itu sendiri yang lebih akurat.

Menurut Mai Santy :

“Tayangan Liga Paranormal ini menurut saya bagus sih, alur ceritanya juga menarik karena memberi informasi juga tentang suatu mitos yang berkembang dengan diwarnai aktraksi dari paranormal yang berbeda-beda menjelaskan kejadian mistik itu tapi alangkah baiknya durasi dari tayangan ini jangan terlalu lama bang karena biar ngak bosan orang yang menonton tayangan ini dari awal sampai akhir ceritanya.” (Agustus 2021)

Dari kutipan hasil wawancara mengungkapkan pendapat positif yang menjelaskan bahwa Mai mengatakan tayangan Liga Paranormal ini bagus untuk tontonan serta alur ceritanya menarik yang mengangkat suatu mitos yang ada dimasyarakat sekitar untuk dijelaskan menjadi sebuah informasi yang jelas

tentang kejadian mistik yang terjadi. Hal yang menarik dari tayangan ini menurut Mai yaitu adanya aktrasi yang berbeda-beda dari paranormal yang ahli dibidangnya demi mengungkap atau menelusuri dunia mistik yang ada disuatu tempat karena dianggap ada unsur mistiknya akan tetapi May menyarankan agar durasi tayangan Liga Paranormal tidak terlalu lama supaya penonton tidak menjadi bosan menonton acara tersebut.

Menurut Dwi Nursafitri :

“Bagi pendapat saya tayangan Liga Paranormal ini lumayan bagus karena program acara ini beda dengan program lainnya bang program ini membahas dunia mistik yang terjadi berupa mitos yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat dengan dijelaskan oleh tujuh paranormal sekaligus sehingga budaya dan tradisi yang ada bisa terungkap menjadi sebuah warisan budaya gitu bang terutama yang berhubungan dengan dunia mistk tapi kalau bisa jangan ditambah atau dikurangi cerita yang biar kelihatan aslinya bang.” (Agustus 2021)

Sedangkan pendapat positif dari hasil wawancara dengan Dwi dapat dilihat dari pernyataannya bahwa ia mengatakan tayangan Liga Paranormal ini lumayan bagus karena menarik untuk ditonton selain itu acara ini juga agak berbeda dengan program lainnya dimana program acara ini membahas mengenai dunia mistik bersama dengan tujuh paranormal sekaligus yang ahli dibidangnya yang dapat mengungkap satu persatu masalah mistik tersebut. Tayangan Liga Paranormal pada dasarnya adalah tayangan mistik tapi menurut Dwi acara ini dapat menambah ragam budaya yang ada dimasyarakat itu sendiri yang diangkat dari cerita mitos atau kisah nyata sehingga tayangan seperti ini seharusnya ditayangkan dengan apa adanya atau secara nyata tanpa di tambah atau dikurangi ceritanya.

1. Pendapat negatif informan

Menurut Intan Nurhikmah :

“Bagi pendapat saya acara tayangan Liga Paranormal tidak bagus untuk ditonton bang karena ngak ada unsur edukasi didalam acara ini, ngak ada pelajaran yang di ambil serta alur cerita ngak begitu jelas seakan-akan program ini ada *settingannya* dan ada juga hal yang saya kurang suka tentang kepercayaan ramalan yang dikatakan oleh paranormal yang seharusnya jangan terlalu mempercayai apa yang dikatanya bang dan ada sedikit informasi dari saksi mata yang pernah langsung melihat atau merasakan aura mistik kemudian menceritakan kisah seram mengenai tempat yang dianggap angker yang buat saya juga agak takut nonton acara ini.” (Agustus 2021)

Kutipan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Intan mengatakan pendapat negatifnya tayangan Liga Paranormal ini tidak bagus sebagai tontonan karena ia menganggap tayangan ini tidak memiliki unsur edukasi sebagai sebuah tayangan televisi yang seharusnya bisa mendidik para penontonnya. Mengenai alur ceritanya Intan juga mengatakan tidak begitu jelas dan kurang mempercayai pendapat yang dikatakan oleh paranormal tentang ramalan mistik yang dibahas dalam acara ini tetapi menurut Intan ada sedikit informasi yang didapat dari saksi mata yang mengatakan kisah mistik mengenai cerita seram yang pernah dialami oleh saksi mata tersebut.

Menurut Rio Mas Hardinata :

“Menurut saya tayangan Liga Paranormal ini kurang bagus karena seperti ada rekayasanya yang terlihat seperti ada adegan yang di buat-buat terus tayangan ini ngak ada pendidikan untuk ditonton untuk semua kalangan dari anak-anak maupun orang dewasa tapi acara ini bagi saya hanya sekedar hiburan diri sendiri bang untuk melihat dunia mistik itu gimana aja dan saya juga kurang suka pada tayangan mitos atau berbau mistik.” (Agustus 2021)

Dari pendapat wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa Rio mengatakan tanggapan negatifnya pada tayangan Liga Paranormal ini kurang bagus untuk

ditayangkan kepada anak-anak atau orang dewasa karena tidak memiliki nilai pendidikan yang ada pada tayangan ini. Kemudian Rio mengatakan bahwa dia kurang tertarik pada program acara yang bernuansa mistik atau mitos dan menganggap tayangan Liga Paranormal ini ada unsur rekayasanya yang membuat dia merasa tidak percaya apa yang ditampilkan atau diungkapkan oleh paranormal tersebut. Dan menurut Rio tayangan yang bernuansa mistik seperti ini hanya untuk sebatas mengenal dunia mistik serta hanya sekedar tontonan hiburan saja.

Menurut Velia Meidika P :

“Bagi saya tayangan Liga Paranormal ini tidak menarik ditonton bang karena ngak ada nilai edukasinya terus membuat kita jadi ketakutan berlebihan sama hal mistik gitu yang seharusnya hal itu biasa-biasa aja, setelah nonton acara kayak gini perasan jadi lebih takut sama sesuatu misalnya melihat tempat-tempat yang gelap, mendengar bunyi-bunyi aneh padahal ngak ada orang disekeliling jadi agak terbayang-bayang dengan tayang yang berbau mistik apalagi kalau lagi pas sendirian gitu terasa seram bang.” (Agustus 2021)

Pada wawancara yang dinyatakan diatas Velia mengungkapkan pendapat negatif tentang tayangan Liga Paranormal menurutnya tayangan ini tidak menarik untuk ditonton disebabkan tidak mengandung nilai-nilai edukasi dan Velia juga menganggap setelah menonton tayangan ini dapat menimbulkan perasaan takut yang memberi efek pada kehidupannya seperti merasa takut akan tempat-tempat yang gelap dan mendengar bunyi yang aneh disekitarnya.

Berdasarkan hasil semua kutipan dari wawancara yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) orang mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang pernah menonton tayangan Liga Paranormal sebagian besar menyatakan pendapat positif terhadap tayangan ini

yang berjumlah 7 (tujuh) orang informan sedangkan informan lainnya yang menyatakan pendapat negatifnya tentang tayangan ini yaitu sebanyak 3 (tiga) orang informan.

Dari pendapat wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan hal-hal yang penting mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV sebagai berikut :

- a. Dari sepuluh informan pernah menonton tayangan ini dan mengatakan bahwa program acara Liga Paranormal ini membahas tentang hal-hal berhubungan dengan dunia mistik yang dilakukan oleh beberapa paranormal yang mempunyai kemampuan *supranatural*.
- b. Dari sepuluh informan yang diwawancara terdapat tujuh informan yang berpendapat positif mengatakan bahwa tayangan Liga Paranormal merupakan tayangan yang membahas tentang dunia mistik yang menambah pengetahuan mereka serta membuat rasa penasaran ketika menonton tayangan ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi informan.
- c. Dari sepuluh informan terdapat tiga orang informan berpendapat negatif menyatakan bahwa tayangan Liga Paranormal ini tidak ada nilai edukasi yang mendidik para penontonnya serta tayangan ini terlihat seperti ada unsur *settingan* atau (rekayasa).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV

Pada proses wawancara yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV. Berikut ini beberapa kutipan wawancara peneliti kepada beberapa informan dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor mereka dalam menonton tayangan Liga Paranormal ini, beberapa pendapat informan yang telah dikutip diantaranya :

Menurut pendapat Wilsy Ramadhani :

“Yang membuat daya tarik saya dalam menonton tayangan program ini ada rasa penasaran saya karena saya ingin tahu peristiwa mistik yang terdapat dalam acara ini yang memberi tantangan tersendiri bagi saya yang awalnya ngak tahu cerita mitos yang ada dari suatu tempat itu setelah nonton acara ini saya jadi tahu kejadian-kejadian mistik ditempat yang dianggap angker tersebut.” (Agustus 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Wilsy diatas dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik saat menonton tayangan Liga Paranormal ini dipengaruhi oleh faktor keinginan yang berasal dari diri sendiri yaitu motivasi yang berupa kemauan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan dunia mistik. Kemauan yang ada dalam diri sendiri tersebut membuat Wilsy mau menonton tayangan ini karena baginya program acara tersebut bisa menimbulkan rasa penasaran mengenai suatu tempat dimana tempat itu dianggap orang atau masyarakat memiliki keangkeran atau cerita mitos. Sehingga dengan adanya acara ini awalnya ia tidak tahu tentang dunia mistik diberbagai tempat sekarang menjadi lebih tahu dunia mistik itu seperti apa suasana dan keberadaanya dan akhirnya menimbulkan tantangan tersendiri bagi Wilsy untuk menonton program acara ini.

Menurut pendapat Raihel Piscesky :

“Hal yang buat saya tertarik dengan tayangan Liga Paranormal ini terletak pada alur ceritanya yang menceritakan atau membahas mitos-mitos mistik secara jelas dari awal sampai akhir ceritanya hingga saya jadi tahu tentang kisah dan kejadian di tempat-tempat mitos yang ada disekitar masyarakat tersebut dan bisa menjadi pengetahuan wisata budaya yang bernuasa mistik.” (Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Raihel dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan ia tertarik dalam menonton tayangan Liga Paranormal ini terdapat pada alur cerita itu sendiri yang membuat Raihel merasa penasaran dengan apa yang terjadi dalam cerita itu dan menyebabkan ia mau menonton tayangan ini. Ia mengatakan bahwa tayangan Liga Paranormal ini bisa mengungkapkan kejadian-kejadian mistik yang terjadi disekitar tempat lingkungan kita yang dianggap oleh masyarakat suatu tempat yang menakutkan dengan cara membahasnya mulai dari awal munculnya mitos itu sampai bagian terakhir cerita dari mitos yang beredar dimasyarakat dengan penerawangan oleh paranormal sehingga masyarakat jauh lebih bisa memahaminya sebagai nilai suatu budaya yang memiliki ciri khas bernuasa msitik serta menjadi suatu informasi bagi penonton agar merasa tertarik untuk mengetahui dunia mistik ini.

Menurut pendapat Dinda Ayu Ramadhani :

“Daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini tertuju pada aktraksi paranormal yang membuat saya kagum ditambah lagi penjelasan dari paranormal-paranormal yang bisa menerawang kedalam dunia mistik secara jelas dan tepat mengungkap kejadian mistik yang terjadi karena itulah saya menonton tayangan ini supaya menambah wawasan saya tentang dunia mistik dan membuat saya jadi lebih tertarik dengan alam gaib.” (Agustus 2021)

Dari hasil wawancara diatas dengan Dinda dapat diketahui bahwa faktor yang menarik Dinda untuk menonton program acara Liga Paranormal ini adalah pada

adengan yang menunjukkan aktraksi atau kebolehan *supranatural* yang dimiliki oleh paranormal sekaligus penyampaian pesan yang dijelaskan mengenai suatu mitos atau kejadian mistik yang sangat jelas dan tepat mengungkapkan perkara-perkara ghaib sehingga ia mengatakan bahwa tayangan ini membuat ia merasa kagum dengan kemampuan paranormal tersebut yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh orang biasa atau masyarakat pada umumnya. Dan menurut Dinda tayangan ini juga dapat memberi ia wawasan untuk memperkaya pengetahuan akan nuansa-nuansa yang berbau mistik yang membuat daya tarik tersendiri baginya.

Menurut pendapat Andrio Satria Kesuma :

“Yang membuat daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini yaitu adanya beberapa orang tokoh paranormal yang saya sukai diantaranya ada Ki Prana Lewu yang bisa mengambil benda dari alam gaib dan Ustaz Kang Soleh Pati bisa melukis makhluk yang tak kasat mata cara mereka mengungkap mistik sangat unik menurut saya serta penjelasan makna yang disampaikan oleh paranormal dapat dengan jelas dimengerti sehingga cerita mitos yang berkembang bisa terungkap dengan baik serta menjadi pengetahuan untuk saya pahami.” (Agustus 2021)

Kutipan dari hasil wawancara diatas dengan Andrio dapat diketahui bahwa faktor yang mempenaruhi Andrio dalam menonton tayangan Liga Paranormal adalah adanya pengaruh dari luar diri informan yaitu pengaruh berupa sosok atau tokoh yang disukai oleh Andrio dari tayangan tersebut yaitu tokoh paranormal Ki Prana Lewu dan Ustaz Kang Soleh Pati. Dimana masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan unik sehingga ia merasa tertarik untuk melihat tokoh paranormal tersebut melakukan aksinya baik dari cara penjelasannya maupun dari aktrasi mistik yang ditampilkan oleh paranormal

itu. Disamping itu juga Andrio mengatakan bahwa penjelasan dari paranormal juga jelas dan mudah dipahami sehingga menjadi pengetahuan berupa informasi mistik yang mereka sampaikan.

Menurut pendapat Siska Dahlia :

“Hal yang buat saya tertarik dari tayangan Liga Paranormal ini ialah saat paranormal membahas cerita mitos yang terjadi dimasyarakat dengan penjelasan yang santai dan juga menerawang dengan tepat tidak berlebihan sehingga seru untuk ditonton dan ditambah adanya informasi mistik dari berbagai pendapat oleh paranormal yang berbeda-beda membuat program acara ini menarik bagi saya.”
(Agustus 2021)

Dari kutipan hasil wawancara diatas dengan Siska dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat atau daya tarik untuk menonton tayangan Liga Paranormal ini adalah cara penyampaian pesan yang diungkapkan oleh paranormal untuk menjelaskan atau membahas suatu kisah mitos yang ada dimasyarakat dengan menggunakan bahasa yang santai dan juga proses menerawangnya juga tepat sesuai dengan cerita dari kisah mistik yang sedang di bahas. Dan cerita kisah mistik ini diungkap kejadiannya melalui proses penerawangan kemudian dari pendapat-pendapat paranormal yang berbeda-beda serta cara menerawangnya juga berlainan antara satu sama lainnya demi memperjelas kisah dibalik kejadian mitos tersebut sehingga Siska merasa tertarik untuk menonton tayangan ini.

Menurut pendapat Mai Santy :

“Daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini ada pada adengan atau atraksi paranormalnya bang yang menampilkan kemampuan mistik mereka pada suatu mitos yang terjadi untuk diangkat kisah horornya. Aktraksi yang diperlihat itu buat saya takjub karena keahlian paranormal itu diluar kemampuan orang-

orang biasa yang buat saya merasa tertarik untuk menonton acara ini.” (Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan May dapat diketahui bahwa daya tarik yang membuat Mai ingin menonton tayangan Liga Paranormal ini adalah dari adegan atau atraksi yang dilakukan oleh paranormal untuk menerawang atau mengungkapkan misteri yang tersembunyi dari mitos yang berkembang di masyarakat tersebut. Dalam atraksi ini banyak cara yang dilakukan oleh paranormal diantaranya melakukan ramalan dengan menggunakan kartu sebagai media untuk membaca ramalan, ada pula paranormal yang bisa melukis bentuk rupa dari makhluk mistik yang tidak kasat mata dan banyak lagi kemampuan *supranatural* yang berbeda dari setiap paranormal tersebut. Dengan adanya penampilan adegan aktrasi tersebut membuat May merasa tertarik untuk menonton acara Liga Paranormal ini.

Menurut pendapat Dwi Nursafitri :

“Daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini karena tayangan ini memberi informasi tentang mitos yang berkembang di tengah masyarakat yang berasal dari tempat atau daerah masyarakat sekitar itu tinggal sehingga saya dapat mengetahui mitos-mitos apa-apa aja yang ada pada suatu daerah itu dan juga tahu hal apa yang terjadi dalam cerita mitos itu.” (Agustus 2021)

Pada hasil kutipan dari wawancara diatas dengan Dwi dapat diketahui bahwa hal yang menjadi daya tarik dalam menonton Liga Paranormal ini adalah informasi yang disampaikan oleh presenter atau paranormal didalam acara itu yang mendorong minat Dwi untuk menonton acara ini. Dia mengatakan bahwa dalam program acara ini ada informasi-informasi yang didapat mengenai tempat atau suatu daerah yang dianggap angker serta mengandung mitos-mitos yang berkembang dalam masyarkat sekitar tentang hal mistik yang terjadi dan belum

terungkap keberadaanya selain itu juga dia mengatakan bahwa acara ini bisa menambah pengetahuannya dalam memahami hal mistik.

Menurut pendapat Intan Nurhikmah :

“Daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini karena faktor dari teman-teman yang kadang suka nonton program acara ini maka saya jadi penasaran untuk ikut nonton tapi ngak terlalu sering saya menonton tayangan ini. Hal lain yang menarik bagi saya pada kejadian mistik yang disaksikan oleh para narasumber atau saksi mata yang pernah mengalami kejadian-kejadian aneh dan seram kemudian mereka mengungkapkan kisah mistik tersebut dan menurut saya apa yang mereka katakan itu merupakan kejadian yang nyata sehingga membuat saya jadi tertarik menontonnya.” (Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Intan dapat diketahui bahwa faktor yang membuatnya menonton tayangan Liga Paranormal ini adalah pengaruh dari temannya yang suka menonton tayangan mistik ini sehingga Intan merasa penasaran dan tertarik dengan tayangan ini. Dan Intan juga menambahkan pendapatnya tentang kesaksian para saksi mata yang pernah mengalami hal mistik baik itu secara langsung melihat penampakan-penampakan makhluk tak kasat mata atau sekedar suara-suara yang aneh disekitar tempat dianggap angker tersebut. Dari keterangan-keterangan yang dijelaskan oleh para saksi mata yang telah mengalami kejadian yang bernuansa mistik tersebut sehingga Intan merasa tertarik untuk menonton tayangan ini karena menurut ia kejadian atau pengalaman yang pernah dialami oleh saksi mata yang menyeramkan itu merupakan suatu kejadian yang nyata tanpa ada unsur rekayasa.

Menurut pendapat Rio Mas Hardinata :

“Daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini karena ikut-ikutan teman nonton acara yang ada mistik jadi saya juga ikut nonton acara yang sama tapi ngak terlalu lama nontonnya soalnya

saya lebih suka tayangan yang ada unsur edukasi biar ada pelajaran yang bisa diambil.” (Agustus 2021)

Dari hasil kutipan wawancara diatas dengan Rio dapat diketahui bahwa hal yang membuat ia ingin menonton tayangan Liga Paranormal ini karena faktor dari orang lain yang mempengaruhi minat dia untuk menyaksikan program acara ini walaupun ia tidak terlalu tertarik dengan tayangan ini. Dia mengatakan bahwa hal yang membuat ia menonton tayangan ini karena ikut-ikutan temannya yang sedang menonton Liga Paranormal dengan demikian maka Rio juga ikut dalam menonton tayangan itu dan ia juga mengatakan dalam menonton tayangan Liga Paranormal ini tidak begitu lama menontonnya karena ia lebih banyak memilih tayangan-tayangan yang bernilai edukasi disebabkan tayangan tersebut lebih banyak unsur pendidikan yang bisa menambah wawasan atau pengetahuannya.

Menurut pendapat Velia Meidika P :

“Daya tarik saya menonton tayangan Liga Paranormal ini karena faktor orang sekitar yaitu contohnya kadang orangtua saya yang suka nonton acara kayak gini jadi saya juga ikut nonton sih bang tapi ngak terlalu sering karena memang tayangan ini agak seram bikin saya jadi takut pas lagi nontonnya.” (Agustus 2021)

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas dengan Velia dapat diketahui bahwa faktor yang membuat ia menonton tayangan Liga Paranormal ini adalah dorongan dari orang-orang sekitar terutama orangtuanya yang senang menonton tayangan tersebut sehingga ia juga ikut menonton program acara itu. Jadi faktor yang mempengaruhi minat Velia dalam menonton tayangan ini tidak lepas dari pengaruh orang disekitarnya sehingga ia juga ikut dalam menonton tayangan tersebut walaupun tidak terlalu sering menonton tayangan itu dikarenakan

ia menganggap acara bernuansa mistik tersebut menyeramkan sehingga ia merasa takut untuk menontonnya.

Dari kesepuluh informan yang telah diwawancarai maka peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal ini adalah sebagai berikut :

1. Dari sepuluh informan terdapat tujuh informan yang berpengaruh terhadap faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Faktor ini meliputi keinginan atau kebutuhan bersifat tersendiri yang berasal dari dalam diri sendiri, dalam hal ini latar belakang informan menonton program acara tayangan Liga Paranormal di Trans TV adalah adanya kemauan atau kebutuhan masing-masing individu untuk mendapatkan sesuatu yang berguna baginya baik itu ilmu pengetahuan, wawasan atau informasi maupun hanya sekedar hiburan tontonan saja.
2. Dari sepuluh informan yang diwawancarai terdapat tiga informan yang mengatakan faktor yang mempengaruhi mereka dalam menonton tayangan Liga Paranormal ini karena faktor dari luar diri informan itu sendiri yaitu adanya pengaruh lingkungan dari orang sekitar mereka yang melakukan kegiatan untuk mempengaruhi individu lain untuk ikut menonton tayangan Liga Paranormal ini baik itu terjadi karena pengaruh ajakan atau hanya sekedar ikut-ikutan dari orang-orang yang tersebut .

C. Pembahasan Penelitian

Persepsi yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa terhadap tayangan Liga Paranormal di Trans TV ini menyebabkan pengaruh yang berbeda juga terutama bagi mereka yang menilai tayangan ini dengan persepsi yang positif tentunya juga akan lebih mudah terpengaruh dibandingkan dengan mereka yang memberi tanggapan negatif.

Dalam proses terbentuknya persepsi yang ada, persepsi tidak muncul begitu saja dengan sendirinya akan tetapi ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk persepsi itu sendiri baik persepsi yang bersifat positif dimana mampu memberi nilai yang baik pada apa yang ditanggapinya atau persepsi yang bersifat negatif kebalikan dari persepsi positif yang menilai sesuatu dengan penilaian yang tidak baik. Biasanya dalam persepsi ini akan terjadi penerimaan atau penolakan beberapa informasi yang membuat persepsi seseorang itu berbeda-beda menurut cara pandang atau pemahaman yang dimiliki individu itu sendiri.

Jika informasi atau pesan yang disampaikan itu menarik bagi mereka yang melihat dan mendengar serta merasakan maka informasi itu akan diterima dengan baik pula yang membuat hasil persepsi menjadi positif dan jika informasi atau pesan yang disampaikan itu tidak menarik maka persepsi-persepsi yang timbul akan menjadi persepsi yang negatif atau suatu penilaian

yang dimaknai buruk terhadap subjek ataupun objek yang telah dipersepsikan tersebut.

Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kesepuluh informan tersebut mengenai tayangan Liga Paranormal di Trans TV maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau terhadap tayangan Liga Paranormal di trans TV terbagi menjadi dua jawaban yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif yang mereka katakan setelah menonton tayangan tersebut. Dari sepuluh informan yang diwawancara oleh peneliti mengenai persepsi mereka terhadap tayangan Liga Paranormal ini maka terdapat tujuh informan yang mengatakan pendapat positifnya dan tiga informan lainnya mengatakan pendapat negatifnya.

Menurut Irwanto dalam bukunya Psikologi Umum (2002:71), setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.

b. Persepsi negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

Adapun inti dari wawancara yang telah dilakukan maka hasil pendapat yang mereka katakan dapat diambil kesimpulannya dimana dapat mewakili keseluruhan dari masing-masing pendapat informan sebagai berikut :

1) Pendapat Positif

- a. Tayangan Liga Paranormal di Trans TV ini mendapat tanggapan dari informan yang sebagian besar menilai tayangan ini positif dimana mereka mengatakan tayangan tersebut banyak memberi mereka informasi tentang dunia mistik.
- b. Tayangan Liga Paranormal di Trans TV ini merupakan tayangan yang memberikan informasi tentang dunia mistik yang menjelaskan berbagai macam misteri atau mitos yang berkembang di masyarakat sehingga dengan adanya tayangan ini dapat menambah kekayaan budaya yang

berhubungan dengan hal-hal yang bernuansa mistik serta menjadikan tontonan ini menarik untuk ditonton bagi mereka yang suka suasana seram dan ghaib.

- c. Tayangan Liga Paranormal ini tidak hanya memberikan informasi mistik tetapi juga memberikan rasa penasaran dan menegangkan bagi penonton yang melihat kejadian atau peristiwa mistik yang dilakukan oleh paranormal tersebut sehingga tayangan ini memberi tayangan hiburan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonya.

2). Pendapat Negatif

- a. Tayangan Liga Paranormal dinilai memiliki unsur-unsur *setting* atau rekayasa yang artinya ialah tayangan ini menampilkan atau menayangkan hal-hal yang dibuat secara sengaja atau pura-pura yang menambah cerita tersebut kelihatan menarik untuk ditonton.
- b. Tayangan Liga Paranormal ini dianggap tidak memiliki unsur edukasi yang artinya program acara ini tidak memiliki pembelajaran yang dapat diambil secara positif dari tayangan tersebut melainkan hanya sekadar hiburan yang bisa membuat penasaran penonton.
- c. Tayangan Liga Paranormal ini juga kurang sesuai ditonton karena tidak mempunyai nilai mendidik yang bertujuan untuk memberi pengaruh baik kepada penonton melainkan hanya memberi perasaan takut kepada penonton yang telah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal Di Trans TV

Dalam wawancara ini yang peneliti lakukan dengan seluruh informan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi informan untuk menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV yaitu adanya pengaruh faktor fungsional dan faktor struktural serta faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor-faktor ini memberi dorongan yang membuat hasil persepsi mereka berbeda-beda ketika menanggapi pada suatu hal yang dipersepsikan tersebut.

Menurut para ahli persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional ini sehubungan dengan yang dikemukakan oleh David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997: 235) dalam Rakhmat (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor-faktor fungsional yang memengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya. Dalam faktor fungsional faktor-faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu, harapan-harapan budaya,

motivasi, suasana hati, serta sikap. Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh pada persepsi dalam faktor-faktor fungsional :

a. Asumsi

Hampir semua penelitian menunjukkan persepsi itu dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh sekelompok peneliti yang bekerja pada saat bersamaan. Para peneliti tersebut mengemukakan apa itu pandangan transaksional atas persepsi. Konsep ini abstrak dan sedikit filosofis, tetapi pada dasarnya pengamat dan dunia sekitar merupakan partisipan aktif dalam tindakan persepsi.

b. Harapan Budaya

Salah satu bukti pengaruh harapan budaya dalam persepsi berasal dari penelitian pada persaingan binocular. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan kecenderungan yang kuat pada subjek penelitian untuk melihat gambar-gambar berlatar budayanya sendiri dari pada yang asing bagi mereka.

c. Motivasi

Motivasi juga merupakan salah satu pengaruh persepsi.

d. Suasana Hati

Hipnotis menjadi percobaan yang dilakukan oleh Leuba dan Lucas (1945) untuk menunjukkan bahwa suasana hati memiliki pengaruh dalam persepsi. Dari hipnotis tersebut subjek penelitian akan diminta agar mereka mengalami suasana hati tertentu dan menceritakan apa yang mereka lihat dalam sebuah gambar dengan suasana hati yang bahagia.

e. Sikap

Sikap atau perilaku juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi persepsi seseorang.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya.

Persepsi terjadi disebabkan adanya objek yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan stimulus dan stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Jika dihubungkan dalam sebuah tayangan televisi maka mengandung unsur stimulus yang berbeda-beda pada setiap program acara yang ditayangkan sehingga menimbulkan persepsi yang beragam pula bagi penontonnya.

Menurut Bimo Walgito dalam Psikologi umum (2010: 89-90) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu :

1. Objek yang dipersepsikan

Objek yang mengenai stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Menurut Makmun Khairani dalam Psikologi Umum (2013:63-65), faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :

1. Faktor internal

Merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

a. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian.

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk atau fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi setiap orang berbeda-beda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi pada suatu objek.

c. Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada beberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan hal tertentu dari stimulus karena sesuatu yang disukainya untuk dijadikan minat.

d. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberi jawaban sesuai dengan dirinya.

d. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

e. Suasana hati

Keadaan emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan perasaan seseorang pada waktu yang dapat

mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimannya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dari objek-objek.

Objek-objek yang mempunyai warna lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan kekuatan stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan dari

stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberi perhatian terhadap objek yang memberi gerakan dalam jangkauan pandangan dibanding dengan objek yang diam.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV yaitu dapat dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- a) Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau tertarik menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV yang bertemakan mistis yang membuat daya tarik tersendiri bagi yang menontonnya sehingga mereka juga dapat mengetahui informasi tentang apa saja yang berhubungan dengan alam mistik tersebut. Di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa informan tertarik menonton tayangan Liga Paranormal ini karena adanya faktor dari dalam diri informan yaitu faktor internal yang meliputi keterarikan dan minat pada tayangan tersebut.
- b) Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau tertarik menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV berdasarkan pengaruh dari individu disekitarnya. Berdasarkan keterangan dari sebagian informan yang menyatakan faktor mereka menonton tayangan Liga Paranormal ini karena ada faktor yang mendorong mereka untuk melihat tayangan

tersebut seperti teman atau orang tua mereka yang sedang menonton tayangan dan ia juga ikut menonton tayangan Liga Paranormal, ini sejalan dengan faktor eksternal dimana faktor ini menjelaskan faktor dari lingkungan sekitar yaitu berupa individu lain dapat memberi pengaruh mereka dalam menonton acara Liga Paranormal ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti pada bab-bab sebelumnya mengenai “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menonton Tayangan Liga Paranormal di Trans TV. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV cukup beragam hasil yang didapat dari informan yang telah diwawancarai. Namun, sebagian besar mengatakan program acara ini bagus dan berpendapat positif tentang tayangan ini. Tayangan Liga Paranormal di Trans TV ini menurut ke 7 informan dari 10 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang diwawancarai menyatakan pendapat positif dikarenakan tayangan ini dinilai dapat memberi informasi dunia mistik, menambah keragaman budaya mistik. Sedangkan 3 informan lainnya menyatakan pendapat negatifnya karena mereka menilai tayangan Liga Paranormal ini terlihat rekayasa, program acaranya kurang mendidik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV bisa ditarik kesimpulan dengan adanya pengaruh dari faktor yang dijelaskan oleh informan dan peneliti menemukan beberapa faktor diantaranya dipengaruhi oleh faktor fungsional yaitu

dipengaruhi dari dalam diri informan atau faktor internal dan faktor struktur yaitu faktor yang berasal dari luar diri informan misalnya pengaruh lingkungan atau faktor eksternal.

3. Ketertarikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dalam menonton tayangan Liga Paranormal di Trans TV sebagian besar didominasi oleh motif tersendiri baik untuk memuaskan rasa penasaran mereka maupun karena ada kemauan untuk mendapatkan pengetahuan lain yang berhubungan dengan mistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi stasiun televisi sebagai stasiun televisi yang menayangkan acara realty show semampunya dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas sebagai salah satu televisi yang memberikan tayangan program yang bermutu dan mengutamakan kualitas program yang bermanfaat untuk masyarakat. Terutama mengenai keaslian tayangan-tayangan Liga Paranormal tersebut sehingga tidak menimbulkan keraguan dan salah pengertian pada masyarakat yang menonton. Jika tayangan tersebut ada unsur rekayasa, harus dituliskan secara jelas di dalam tayangan tersebut bahwa ada adegan tayangan yang rekayasa dan kalau tayangan tersebut

nyata, hendaknya bisa ditayangkan secara *live* untuk menjawab keraguan khalayak yang menonton.

2. Bagi masyarakat yang menonton, program acara Tayangan Liga Paranormal ini hendaknya dipahami sebagai hiburan semata yang bisa dijadikan tontonan untuk mengisi waktu luang dirumah.
3. Bagi penonton seharusnya bisa memilah mana yang dapat dijadikan sebuah informasi dan pengetahuan atau bukan dari program tayangan tersebut sehingga bisa dibedakan tayangan yang bernilai edukasi atau hanya sekedar hiburan.
4. Adapun kesan dan pesan dari tayangan tersebut yang bisa kita ambil ialah dapat menambah pengetahuan keagamaan, menguatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Prenada Media Group: Jakarta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana: Jakarta
- Cangara, Hafed. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. PT. Prenhallindo: Jakarta
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Aswaja Persindo: Yogyakarta
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Pranadamedia Group: Jakarta
- Latief, Rusman dan Utud, Yusiati. 2015. *Siaran Televisi Nondrama*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nurudin, M.Si. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Alfa Beta
- Sumadi, Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Susantoro, A.A. 2003. *Sejarah Pers Indonesia*. Jakarta

Siswoyo, Dwi.2007. *Ilmu Pendidikan*, UNY Pers: Yogyakarta

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Bandung

_____. 2007. *Psikologi Komunnikasi*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung

Walgito, Bimo.2002. *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset: Yogyakarta

_____.2010.*Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi Offset: Yogyakarta

Internet :

<https://uir.ac.id/visi-misi>

<http://comm.uir.ac.id/>

<http://comm.uir.ac.id/web/theme/uir/fikom/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV

Skripsi :

Zainal Arifirnando. 2017. *Persepsi Mahasiswa Kriminologi Universitas Islam Riau Terhadap Citra Polisi Dalam Tayangan 86 NET TV*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Jaksan Rinaldi.2018. *Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Terhadap Tayangan RealityShow Katakan Putus di Trans TV*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Melysa.2015. *Persepsi Penonton Tayangan Dr.Oz Indonesia Trans tv (Studi Deskriptif KuantatifSurvey Pada Ibu-ibu Perumahan Pondok Cilegon Indah RW.07)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.

Saiful Arif.2015. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan RealityShow Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan Dua Dunia Di Trans 7 Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta.